

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PADA
SISWA KELAS IIC DI SDN 005 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

**KHAIRUNNISA
NPM. 2186206100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**

**PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PADA
SISWA KELAS IIC DI SDN 005 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



Ditulis untuk memenuhi sebagian persyaratan guna mendapatkan gelar
Sarjana Pendidikan
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Disusun Oleh:

**KHAIRUNNISA
NPM. 2186206100**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM
SAMARINDA
2025**


LEMBAR PERSETUJUAN
PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PADA
SISWA KELAS IIC DI SDN 005 SAMARINDA KOTA
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI


KHAIRUNNISA
NIM. 2186206100

Telah disetujui untuk dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas
Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Tanggal: 05 Februari 2025

Dosen Pembimbing I


Euis Kusumariati, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1102117304

Dosen Pembimbing II


Afdal, S.Pd., M.Pd
NIDN. 1128078102

Mengetahui

Ketua Program Studi PGSD


Khairunnisa, S.Pd., M.Pd
NIM. 2016.089.215

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khairunnisa
NPM : 2186206100
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul : Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada
Siswa Kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun
Pembelajaran 2024/2025.

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat-pendapat orang yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Samarinda, 14 April 2025

Yang Menyatakan



METERAI
TEMPEL
62AC8AMX253973967

Khairunnisa

NPM. 2186206100

HALAMAN PENGESAHAN





PERAN GURU DALAM MENGATASI KESULITAN MENULIS PADA SISWA KELAS IIC DI SDN 005 SAMARINDA KOTA TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025

SKRIPSI

KHAIRUNNISA
NPM.2186206100

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam samarinda
Tanggal : 14 April 2025

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Ketua : <u>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1119098902		17 April
Pembimbing 1 : <u>Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1102117304		17 April
Pembimbing 2 : <u>Afdal, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1128078102		17 April
Penguji : <u>Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd</u> NIDN. 1127119101		17 April

Samarinda, 17 April 2025

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda
Dekan Fkip


Dr. Nur Agus Salim, M.Pd
NIK. 2022.084.293

MOTTO

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu”

“Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita yang mereka ingin tau hanya bagian *success stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang tepuk tangan. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini, tetap berjuang ya!”

“Pada akhirnya, ini semua hanyalah permulaan ”.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tercinta Bapak Al – Khusyairi, S.Pd., dan Ibu Yunita serta Adik saya yang selalu setia mendoakan dan mendukung saya selama menempuh pendidikan, serta dosen pembimbing saya Ibu Euis Kusumarini, S.Pd dan Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan dorongan sehingga saya selesai menempuh pendidikan.

RIWAYAT HIDUP



Khairunnisa, Lahir pada tanggal 25 Mei 2002 di Kota Bangun, merupakan anak pertama dari 3 bersaudara dari pasangan Bapak Al – Khusyairi S.Pd dan Ibu Yunita. Penulis memulai pendidikan pada tahun 2008 di SDN 034 Kecamatan Kota Bangun, Provinsi Kalimantan Timur, kemudian melanjutkan pendidikan di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 2 Kota Bangun. Dan kembali melanjutkan pendidikan ditingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 1 Kota Bangun lulus pada tahun 2020. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, pada tahun 2021 penulis melanjutkan pendidikan tinggi ke Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda pada tahun 2021 di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) pada Program Studi Satu (S1).

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberkati penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis menyadari dengan sepenuhnya bahwa penulisan proposal ini jauh dari sempurna dan masih banyak kekurangan sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Sebagai manusia biasa penulis menyadari tanpa bantuan dari berbagai pihak tidak mungkin penulisan skripsi ini terselesaikan. Oleh karena itu izinkanlah penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya atas bantuan yang diberikan dari berbagai pihak yaitu kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Husaini Usman, M.T., M.Pd., selaku Rektor yang telah memberikan kesempatan luas dalam menjalankan perkuliahan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
2. Bapak Dr. Arbain, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Akademik Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengakui pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda hingga selesai.
3. Bapak Dr. Akhmad Sopian, M.Pd, selaku Wakil Rektor Bidang Umum, SDM, dan Keuangan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mengikuti pendidikan di Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
4. Bapak Dr. Suyanto, M.Si, selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni Perencanaan, Kerja Sama, system Informatika dan Hubungan

Masyarakat Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti

5. Bapak Dr. Nur Agus Salim, S.Pd., M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis dalam proses belajar di kampus ini.
6. Ibu Hj. Mahkama Brantasari, M.Pd., selaku Wakil Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda atas segala kebijaksanaan dan fasilitas yang telah diberikan kepada peneliti dalam melaksanakan proses belajar di kampus tercinta ini
7. Ibu Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda yang telah membantu serta memberikan kesempatan peneliti dalam proses perkuliahan, serta menjadi dosen yang baik buat penulis yang mampu menasehati, membimbing, memberikan dukungan yang penuh, dan Terima kasih atas kesabarannya selama ini.
8. Bapak Samsul Adianto, S.Pd., M.Pd., selaku Sekretaris Program Studi Pendidikan Guru sekolah Dasar yang memberikan arahan kepada peneliti.
9. Ibu Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang bersedia membimbing dan memberikan nasehat selama proses penyusunan proposal ini. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendukung penulis.
10. Bapak Afdal, S.Pd., M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah

membantu memberikan dukungan, bimbingan dan kesabaran serta pengarah kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diberikan untuk mendukung penulis.

11. Ibu Dr. Nurul Hikmah, S.Pd., M.Pd., selaku dosen penguji yang bersedia memberikan saran dan kritik dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini.
12. Seluruh dosen dan staff pengajar pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah membimbing peneliti selama menjalani studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda.
13. Kepala Sekolah, Dewan Guru, Staff Tata Usaha (TU), dan seluruh siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota yang telah memberikan bantuan dan kerja sama yang baik kepada penulis untuk melakukan penelitian.
14. Kedua orang tua tercinta penulis, Bapak Al-Khusyairi, S.Pd., yang telah membimbing, menasehati, serta memberikan dukungan dan Ibu Yunita terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang, mendidik dan membesarkan penulis dengan kasih sayang yang sangat besar, serta memberikan bantuan moral dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
15. Kepada kedua saudara penulis Muhammad Ibnu Abdillah dan Muhammad Zaqy Abdillah yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada peneliti.
16. Rekan-rekan Mahasiswa dan Sahabat program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar angkatan 2021 kelas D, Sahabat-sahabat saya Septianisa Riska Yulinda, Skolastika Resty, Widiya Permatasari, Misna Wati yang

telah memberikan dukungan moral, ide, serta motivasi selama proses penelitian ini. Kebersamaan dan semangat yang kalian berikan sangat berarti bagi penulis.

17. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu..
18. Terakhir terima kasih kepada diri sendiri, telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terimakasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah. Terimakasih sudah bertahan.

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi penelitian ini masih jauh dari sempurna, namun demikian penulis berharap semoga segala apa yang diteliti atau ditulis ini menjadi amal ibadah yang menjadi awal baik yang berguna dan mendapat balasan yang setimpal dari Tuhan Yang Maha Esa.

Samarinda, 14 April 2025

Peneliti

Khairunnisa

2186206100

ABSTRAK

Khairunnisa 2025. Peran Guru dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota 2024/2025, Skripsi Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda. Pembimbing I : Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd dan Pembimbing II Afdal, S.Pd

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota tahun pembelajaran 2024/2025. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lima siswa mengalami kesulitan menulis, seperti tulisan tidak rapi, penggunaan huruf yang tidak konsisten, dan kesalahan dalam membedakan huruf yang mirip. Faktor penyebabnya meliputi faktor internal (kurangnya kesadaran belajar, gangguan motorik) dan faktor eksternal (kurangnya dukungan orang tua dan latihan menulis di rumah). Guru berperan penting dalam mengatasi kesulitan ini melalui strategi seperti latihan bertahap, penggunaan media pembelajaran menarik, dan bimbingan langsung. Keterlibatan orang tua juga menjadi faktor krusial dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Simpulan penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan komprehensif yang melibatkan guru, orang tua, dan strategi pembelajaran yang efektif untuk mengatasi kesulitan menulis siswa.

Kata Kunci : Peran Guru, Kesulitan Menulis, Pembelajaran Menulis, Faktor Internal, Faktor Eksternal, Strategi Pembelajaran, Keterlibatan Orang Tua.

ABSTRACT

Khairunnisa 2025. The Role of Teachers in Overcoming Writing Difficulties in Class IIC Students at SDN 005 Samarinda City 2024/2025, Thesis, Department of Elementary School Teacher Education, Faculty of Teacher Training and Education, Widya Gama Mahakam University, Samarinda. First Supervisor: Euis Kusumarini, S.Pd., M.Pd and Supervisor II Afdal, S.Pd.

This study aims to determine the role of teachers in overcoming writing difficulties in class IIC students at SDN 005 Samarinda Kota in the 2024/2025 learning year. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results showed that five students experienced writing difficulties, such as untidy writing, inconsistent use of letters, and errors in distinguishing similar letters. The causative factors include internal factors (lack of learning awareness, motor disorders) and external factors (lack of parental support and writing practice at home). Teachers play an important role in overcoming these difficulties through strategies such as gradual practice, use of interesting learning media, and direct guidance. Parental involvement is also a crucial factor in improving students' writing skills. The conclusion of this study emphasizes the importance of a comprehensive approach involving teachers, parents, and effective learning strategies to overcome students' writing difficulties.

Keywords: Teacher's Role, Writing Difficulties, Writing Learning, Internal Factors, External Factors, Learning Strategies, Parental Involvement.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Fokus dan Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	5
E. Kegunaan Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	7
A. Deskripsi Konseptual	7
1. Peran Guru.....	7
a. Pengertian Guru	7
b. Peran Guru dalam Proses Pembelajaran	8
2. Kesulitan Menulis	10
a. Pengertian Menulis	10
b. Karakteristik Kesulitan Menulis.....	12
c. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis.....	12
B. Kajian Penelitian yang Relevan	17
C. Alur Pikir	20
BAB III METODE PENELITIAN	23
A. Jenis Penelitian.....	23
B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian	24
C. Sumber Data.....	24
D. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	25
E. Keabsahan Data.....	27
F. Analisis Data	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Deskripsi Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan dan Temuan.....	53
C. Keterbatasan Penelitian.....	60

BAB V SIMPULAN DAN SARAN	62
A. Simpulan	62
B. Implikasi	63
C. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN.....	66

DAFTAR TABEL

Gambar 3.1 Triangulasi Teknik	28
Gambar 3.2 Analisi Data Miles & Humberman.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara	67
Lampiran 2. Pedoman Wawancara Guru	69
Lampiran 3. Pedoman Wawancara Siswa	70
Lampiran 4. Lembar Observasi.....	71
Lampiran 5. Lembar Cek Dokumentasi	72
Lampiran 6. Transkrip Wawancara Guru	73
Lampiran 7. Transkrip Wawancara Siswa.....	76
Lampiran 8. Transkrip Wawancara Siswa.....	77
Lampiran 9. Transkrip Wawancara Siswa.....	78
Lampiran 10. Transkrip Wawancara Siswa.....	79
Lampiran 11. Transkrip Wawancara Siswa.....	80
Lampiran 12. Lembar Hasil Observasi	81
Lampiran 13. Surat izin Penelitian.....	84
Lampiran 14. Surat Diterima Penelitian.....	85
Lampiran 15. Surat Telah Melaksanakan Penelitian.....	86
Lampiran 16. Profil Sekolah	87
Lampiran 17. Visi Misi sekolah	92
Lampiran 18. Absensi Siswa Kelas IIC	93
Lampiran 29. Tata Tertib	94
Lampiran 20. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	95
Lampiran 21. Dokumentasi Wawancara Guru	96
Lampiran 22. Dokumentasi Wawancara Siswa	97
Lampiran 24. Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas	100
Lampiran 24. Dokumentasi Hasil Tulisan Siswa Kelas IIC	101
Lampiran 25. Dokumentasi Hasil Cek Ulang Triangulasi	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses untuk memperoleh dan mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan juga pengalaman peserta didik (Alin Putri Dianti et al., 2021). Pendidikan adalah kunci utama bagi segala kemajuan dan perkembangan yang bermutu, karena melalui pendidikan, seseorang dapat mengembangkan seluruh potensi dirinya sebagai individu dan anggota masyarakat yang baik. Oleh karena itu, proses pembelajaran seharusnya dapat meningkatkan kemampuan serta membentuk karakter manusia, guna menciptakan pendidikan yang berkualitas. Salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan adalah pendidik, yang sering disebut sebagai guru. Karena tanpa keberadaan seorang guru, proses pendidikan tidak dapat berjalan dengan efektif.

Dalam dunia pendidikan, guru memegang peranan penting dalam membantu siswa mengatasi tantangan dalam menulis. Guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023). Guru, sebagai pendidik yang berada di garis depan, memiliki peran yang sangat besar dalam mengatasi kesulitan menulis yang dialami oleh siswa. Dengan pendekatan yang tepat, guru dapat membantu

siswa untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis, serta mengembangkan keterampilan menulis mereka secara efektif.

Menulis adalah suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2021). Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai proses menuangkan gagasan atau ide ke dalam bentuk tulisan, yang melibatkan beberapa tahapan sebagai bagian dari sebuah sistem yang menyeluruh. Dengan kata lain, menulis merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan ide atau pikiran melalui bahasa tulis, mengikuti tahapan-tahapan tertentu sesuai dengan konteks interaksi. Proses menulis memungkinkan seseorang untuk mengekspresikan pikiran dan ide, serta melibatkan keterampilan berbahasa lainnya, seperti menyimak, berbicara, dan membaca, sebagai dasar sebelum memulai kegiatan menulis.

Keterampilan menulis sering kali dianggap lebih sulit untuk dikuasai dibandingkan dengan keterampilan berbahasa lainnya. Hal ini disebabkan oleh tingkat kompleksitasnya yang tinggi, karena menulis melibatkan penguasaan berbagai unsur kebahasaan sekaligus unsur nonkebahasaan yang menjadi isi tulisan. Dalam proses menulis, siswa tidak hanya dituntut untuk menguasai aspek kebahasaan seperti tata bahasa, kosakata, dan struktur kalimat, tetapi juga perlu memahami konsep dan konteks yang relevan dengan isi tulisan. Selain itu, menulis juga memerlukan kemampuan berpikir yang terorganisasi serta kreativitas untuk menyampaikan ide secara

jelas dan menarik (Novita et al., 2024). Kombinasi berbagai aspek ini menjadikan menulis sebagai keterampilan yang memerlukan latihan dan pendalaman yang berkesinambungan.

Kemampuan menulis merupakan keterampilan yang sangat penting, baik di lingkungan sekolah maupun dalam kehidupan bermasyarakat. Contohnya, bagi para siswa, menulis diperlukan untuk mencatat pelajaran, menyalin materi, serta menyelesaikan berbagai tugas sekolah. Di sisi lain, dalam kehidupan bermasyarakat, kemampuan menulis digunakan untuk berkirim surat, mengisi formulir, mencatat informasi, dan lain sebagainya. Namun, bagi sebagian siswa menulis bukanlah hal yang mudah. Adapun beberapa faktor penyebab kesulitan dalam menulis diantaranya kesulitan dalam motorik halus, persepsi koordinasi visual motorik dan kesulitan dalam visual memori (Mubarak, 2022).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti di SDN 005 Samarinda Kota khususnya di kelas IIC terdapat beberapa permasalahan yang terjadi pada siswa. Permasalahan pertama adalah kurang menguasai abjad, beberapa siswa mengalami kendala dalam pengenalan huruf dan melakukan pembedaan huruf yang berbentuk mirip contohnya huruf “b” dengan “d”, huruf “p” dengan “q”, huruf “m” dengan “w” dan lainnya. Mereka pun terkendala dalam pembedaan huruf yang berbunyi hampir sama ialah antara huruf “f” dengan huruf “v” (Afdal, 2022). Kendala lainnya siswa seringkali melakukan kesalahan dalam penggunaan

huruf kapital, seperti menulis huruf kapital di tengah kalimat tanpa alasan yang jelas dan tidak menggunakan huruf kapital pada awal kalimat.

Permasalahan kedua adalah kurangnya latihan menulis, siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang disebabkan oleh kurangnya latihan menulis. Ada beberapa siswa yang menyusun kalimat tersebut masih salah contohnya “ibu memasak di dapur” tetapi ada beberapa siswa yang menuliskan “ibu memasak dapur”. Sehingga tulisan tersebut tidak dapat dipahami dengan baik dan tidak memiliki makna yang jelas.

Permasalah ketiga adalah kurangnya kemampuan motorik halus seperti saat memegang pensil. Beberapa siswa yang memegang pensilnya masih kaku sehingga tulisan mereka menjadi tidak rapi. Dan ada beberapa tulisan siswa kecil tidak ada spasinya sehingga tulisan tersebut tidak bisa di baca dengan jelas. Oleh karena itu, sangat penting bagi guru dan orang tua untuk memberikan dukungan melalui latihan menulis yang konsisten serta kegiatan yang dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak-anak, sehingga mereka dapat berkembang dengan baik dalam kemampuan menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025.

B. Identifikasi Masalah

Adapun beberapa identifikasi masalah tentang peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025.

1. Kurang menguasai abjad
2. Kurangnya latihan menulis
3. Kurangnya kemampuan motorik halus

C. Fokus dan Rumusan Masalah

Adapun fokus penelitian ini adalah peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka rumusan masalahnya adalah bagaimanakah peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2025?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

E. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka dalam penelitian ini memiliki manfaat dalam pendidikan. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut :

1. Secara Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan pemikiran pembaca pada umumnya dan khususnya bagi pendidikan, terutama bagi para guru dalam mengatasi permasalahan siswa kelas rendah, terutama kelas II yang belum bisa menulis.

2. Secara Praktis

Secara praktis diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak diantaranya:

- a. Bagi Peneliti, diharapkan dapat memberikan pengalaman langsung dalam mengidentifikasi dan mengatasi masalah pembelajaran, khususnya keterampilan menulis pada siswa kelas rendah.
- b. Bagi Guru, diharapkan dapat memberikan strategi atau metode yang efektif untuk membantu siswa yang kesulitan dalam menulis.
- c. Bagi Siswa, diharapkan dapat membantu meningkatkan kemampuan menulis secara bertahap, sehingga mereka lebih percaya diri dalam proses pembelajaran.
- d. Bagi Orang Tua, diharapkan dapat memberikan panduan untuk membantu anak mengembangkan kemampuan menulis anak di rumah.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Konseptual

1. Peran Guru

a. Pengertian Guru

Guru adalah seseorang yang telah mengabdikan dirinya untuk mengajarkan suatu ilmu, mendidik, mengarahkan, dan melatih muridnya agar memahami ilmu pengetahuan yang diajarkan tersebut. Menurut (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023) guru merupakan seorang pendidik profesional yang memiliki peran utama dalam mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam pendidikan formal. Menurut (Azzahra et al., 2023) guru adalah setiap orang yang berwenang dan bertanggung jawab atas pendidikan dan pembelajaran siswa, baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik yang mengajar, membimbing, melatih, dan menilai murid, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru membantu murid mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang baik. Selain itu, guru juga berperan dalam membentuk

karakter murid agar menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan berguna bagi masyarakat.

Guru memiliki dua peran utama, yaitu sebagai guru kelas dan guru dalam bidang studi tertentu. Adapun diantaranya yang pertama adalah guru kelas, guru kelas adalah seorang pendidik yang memiliki tanggung jawab untuk mengajar, membimbing, dan mendukung perkembangan siswa dalam satu kelas. Tugas utama guru kelas meliputi merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi kegiatan pembelajaran, serta mengelola kelas agar tercipta lingkungan belajar yang nyaman dan efektif. Selain itu, guru kelas juga berperan dalam membantu perkembangan sosial dan emosional siswa. Kedua guru bidang studi, guru bidang studi adalah pendidik yang mengajarkan mata pelajaran tertentu sesuai dengan keahlian dan kualifikasi yang dimiliki. Tanggung jawab mereka meliputi penyampaian materi pelajaran secara rinci dan spesifik, serta menciptakan suasana belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.

b. Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran

Peran guru dalam proses pembelajaran sangatlah penting dan multifaset. Peran guru dalam proses pembelajaran sangat kompleks dan mencakup berbagai aspek yang saling terkait. Dengan menjalankan peran-peran ini secara optimal, guru dapat

menciptakan suasana belajar yang kondusif dan efektif bagi siswa (Sulistiani & Nursiwi Nugraheni, 2023).

Guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pendidik, motivator, fasilitator, dan pembimbing. Berikut adalah beberapa aspek utama dari peran guru dalam pendidikan:

1) Sebagai Pendidik

Guru bertanggung jawab untuk mendidik siswa, membentuk karakter dan perilaku mereka. Dalam konteks ini, guru diharapkan menjadi teladan yang baik, menunjukkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, disiplin, dan kemandirian.

2) Sebagai Pengajar

Sebagai pengajar, guru harus mampu menyampaikan materi dengan cara yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini mencakup kemampuan untuk menjelaskan konsep-konsep sulit dan menggunakan berbagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa.

3) Sebagai Fasilitator.

Guru berperan sebagai fasilitator, menyediakan sarana dan metode yang memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Ini termasuk penggunaan alat peraga dan kegiatan praktik langsung untuk menjaga minat siswa.

4) Sebagai Motivator

Motivasi adalah kunci keberhasilan dalam pembelajaran. Guru harus mampu membangkitkan semangat belajar siswa melalui berbagai cara, seperti memberikan penghargaan atas prestasi dan dukungan moral saat siswa menghadapi kesulitan.

5) Sebagai Pembimbing

Guru juga berfungsi sebagai pembimbing yang membantu perkembangan mental, moral, dan emosional siswa. Mereka harus memberikan bimbingan yang tepat untuk mengatasi tantangan yang dihadapi siswa selama proses belajar.

6) Sebagai Penilai

Dalam perannya sebagai penilai, guru mengukur kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk meningkatkan kinerja mereka. Ini penting untuk memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

7) Sebagai Pengelola Kelas

Guru bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman dan teratur. Pengelolaan kelas yang baik akan mendukung proses pembelajaran yang efektif.

2. Kesulitan Menulis

a. Pengertian Menulis

Menulis berasal dari kata dasar "tulisi" dan memiliki arti menghasilkan huruf atau angka menggunakan alat seperti pena,

pensil, atau kapur. Selain itu, menulis juga dapat diartikan sebagai salah satu keterampilan berbahasa. Terampil menulis, pada hakikatnya adalah terampil menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman kepada orang lain dengan menggunakan bahasa tulis (Mayasari et al., 2023). Kemampuan menulis dapat diperoleh dan dikembangkan melalui pembelajaran yang mencakup proses maupun hasil. mengungkapkan pikiran atau perasaan. Kesulitan belajar menulis disebut juga dengan *disgrafia*. bukunya *Special Education for Special Children Pedoman Khusus Anak-anak dengan Ketunaan dan Learning Disabilities*. *Disgrafia* adalah masalah pembelajaran spesifik yang berdampak pada kesulitan dalam menyampaikan hal yang ada dalam pikiran dalam bentuk tulisan yang akhirnya malah menyebabkan tulisan menjadi buruk. Menurut (Novita et al., 2024) menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan seperti gagasan, perasaan dan informasi secara tertulis kepada orang lain. menulis merupakan mengkomunikasikan pesan dengan cara menggunakan bahasa tulis yang digunakan untuk mengkomunikasikan pesan sesuai dengan konteks interaksi (Agustin & Indihadi, 2020).

Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kesulitan menulis adalah Menulis adalah kegiatan menyampaikan gagasan, perasaan, atau informasi secara tertulis menggunakan alat seperti pena atau pensil. Kesulitan

menulis, yang disebut disgrafia, adalah gangguan belajar yang memengaruhi kemampuan menulis dengan baik.

b. Karakteristik Kesulitan Menulis

Karakteristik kesulitan menulis, atau *disgrafia*, adalah gangguan yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memproduksi tulisan (Dewi, 2022). Karakteristik ini menunjukkan adanya tantangan dalam proses belajar menulis yang memerlukan perhatian khusus dari pendidik. Adapun karakteristik anak yang mengalami kesulitan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Lambat dalam menulis
- 2) Menulis huruf dan angka dengan kemiringan yang beragam
- 3) Tulisan terlalu tebal karena terlalu ditekan atau terlalu tipis karena tekanan tangan pada waktu menulis sangat sedikit
- 4) Tulisan keluar, ke bawah atas ke atas garis
- 5) Menulis dengan huruf yang terbalik, seperti huruf b ditulis d, m ditulis w, angka 6 ditulis 9
- 6) Kesulitan dalam memegang alat tulis, atau biasanya memegang pensil atau alat tulis lainnya terlalu dekat atau mepet dengan buku.

c. Faktor Penyebab Kesulitan Menulis

Kesulitan menulis bisa disebabkan oleh berbagai faktor, baik dari dalam diri penulis maupun dari lingkungan sekitar (Utari & Rambe, 2023). Berikut beberapa penyebab umum:

1) Faktor Internal (Dari Diri Sendiri)

Faktor internal merupakan aspek-aspek yang berasal dari dalam diri siswa, mencakup kecerdasan (*intelejensi*), minat, bakat, emosi, kondisi fisik, serta sikap. Faktor-faktor ini berperan penting dalam menentukan proses dan hasil belajar siswa, karena setiap individu memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyerap, memahami, dan mengolah informasi. Adapun faktor penyebab kesulitan menulis :

a) Kurangnya Ide atau Inspirasi

Tidak tahu harus menulis apa atau sulit mengembangkan ide.

b) Keterbatasan Kosakata

Sulit menemukan kata yang tepat untuk menyampaikan gagasan.

c) Kurang Percaya Diri

Takut salah, takut tulisan tidak menarik, atau merasa tidak berbakat.

d) Keterampilan Menulis yang Lemah

Belum terbiasa atau kurang latihan dalam menyusun kalimat dan paragraf dengan baik.

e) Perfeksionisme Berlebihan

Terlalu fokus pada kesempurnaan sejak awal, sehingga sulit untuk mulai menulis.

f) Kesulitan dalam Struktur Tulisan

Bingung menyusun ide agar sistematis dan mudah dipahami.

g) Kurang Motivasi

Tidak ada dorongan kuat untuk menulis, baik dari dalam diri maupun dari lingkungan sekitar.

2) Faktor Eksternal (Lingkungan dan Kondisi)

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal luar diri individu namun dapat mempengaruhi hasil belajar individu yaitu faktor lingkungan seperti keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan sekitar (Paba et al., 2021). Adapun faktor penyebab kesulitan dalam menulis :

a) Gangguan dan Distraksi

Lingkungan yang bising atau banyak gangguan dari media sosial dan lainnya.

b) Keterbatasan Waktu

Tekanan deadline atau kurangnya waktu luang untuk berpikir dan menulis.

c) Minimnya Referensi

Tidak memiliki cukup bahan bacaan atau sumber yang mendukung tulisan.

d) Tekanan Akademik atau Profesional

Merasa terbebani oleh tuntutan tugas atau pekerjaan yang tinggi.

3) Identifikasi Kesulitan Siswa

Faktor Internal, kesulitan belajar dapat berasal dari faktor internal siswa, seperti keterbatasan kognitif, motivasi rendah, kurangnya pemahaman dasar, atau gangguan emosional. Faktor Eksternal, faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan belajar meliputi lingkungan keluarga, metode pengajaran yang kurang efektif, atau kurangnya fasilitas pendidikan yang memadai.

4) Metode dan Pendekatan

Faktor Internal: pemilihan metode dan pendekatan harus disesuaikan dengan karakteristik siswa, seperti gaya belajar (visual, auditori, atau kinestetik) serta kesiapan mental dalam menerima materi. Faktor eksternal, faktor eksternal seperti kebijakan sekolah, ketersediaan sumber daya, dan budaya belajar di lingkungan sekolah juga memengaruhi efektivitas metode dan pendekatan yang diterapkan.

5) Keterlibatan Orang Tua

Faktor internal, kesadaran siswa terhadap pentingnya dukungan orang tua dalam pembelajaran bisa menentukan efektivitas keterlibatan mereka dalam proses pendidikan. Faktor eksternal, peran orang tua dalam mendampingi dan mendukung anak dalam belajar sangat dipengaruhi oleh latar belakang

pendidikan, waktu yang tersedia, dan pola komunikasi dalam keluarga.

6) Hambatan Pengajaran

Faktor internal, hambatan yang berasal dari dalam kelas meliputi keterbatasan guru dalam mengelola kelas, kurangnya pemahaman terhadap kebutuhan siswa, serta kesiapan guru dalam menyampaikan materi. Faktor eksternal, faktor seperti keterbatasan fasilitas, jumlah siswa yang terlalu banyak dalam satu kelas, dan kurikulum yang padat dapat menjadi hambatan dalam proses pengajaran.

7) Evaluasi Kemajuan

Faktor internal, keberhasilan evaluasi tergantung pada kesediaan siswa untuk belajar secara mandiri, memahami umpan balik, serta mengembangkan strategi belajar yang efektif. Faktor eksternal, faktor seperti sistem penilaian yang digunakan, keterbukaan guru dalam memberikan umpan balik, serta dukungan teknologi dalam evaluasi dapat memengaruhi hasil kemajuan siswa.

8) Kolaborasi Pembelajaran

Faktor internal, kemampuan siswa dalam bekerja sama, komunikasi interpersonal, dan keterbukaan terhadap ide baru berperan dalam keberhasilan kolaborasi pembelajaran. Faktor eksternal, lingkungan sekolah yang mendukung, kesempatan

untuk bekerja dalam kelompok, serta peran guru dalam memfasilitasi diskusi dan kerja sama dapat memperkuat kolaborasi dalam pembelajaran.

Menulis pada dasarnya bukan sekadar mengungkapkan pikiran atau perasaan, tetapi juga merupakan sarana untuk menyampaikan ide, pengetahuan, wawasan, dan pengalaman hidup seseorang dalam bentuk tulisan (Ironita et al., 2022). Oleh sebab itu, menulis bukanlah aktivitas sederhana yang dapat dilakukan tanpa pembelajaran, melainkan keterampilan yang perlu dikuasai. Untuk dapat menulis dengan baik, diperlukan metode yang tepat. Salah satu metode yang efektif adalah melalui latihan yang konsisten, berkelanjutan, dan dilakukan dalam jangka waktu yang panjang.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Azzahra et al., (2023) dengan judul Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. Hasil penelitian ini mengkaji peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis siswa kelas 1 SD dengan metode kualitatif melalui wawancara. Hasilnya menunjukkan bahwa kesulitan menulis disebabkan oleh faktor internal (motorik halus lemah, kondisi khusus) dan eksternal (kurangnya bimbingan orang tua, minim latihan prasekolah). Solusi yang diterapkan meliputi penggunaan media gambar, latihan berkelanjutan, pengelompokkan siswa, serta kolaborasi guru dan orang tua. Penelitian menegaskan pentingnya peran guru dan

dukungan orang tua dalam meningkatkan kemampuan menulis siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan menulis. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Perbedaan yang dilakukan yaitu Azzahra et al., (2023) menjelaskan tentang peran guru dalam kesulitan menulis pada siswa kelas 1 Sekolah Dasar sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

2. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh Novita et al., (2024) dengan judul Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas I Di Sd Negeri 1 Bulung Cangkring. Hasil penelitian ini membahas upaya guru dalam mengatasi kesulitan pembelajaran menulis siswa kelas 1 di SD Negeri 1 Bulung Cangkring. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan guru bersertifikasi dan siswa kelas 1 sebagai subjek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor utama kesulitan menulis meliputi kurangnya pemahaman huruf abjad, minimnya latihan, serta belum terlatihnya keterampilan motorik untuk memegang alat tulis. Guru menggunakan beberapa metode untuk mengatasi kendala ini, seperti pengajaran menulis awal, penggunaan media gambar, dan metode global. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif, memberikan bimbingan rutin, dan mendukung perkembangan individu siswa agar keterampilan

menulis mereka dapat berkembang secara efektif. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang peran guru, faktor-faktornya. faktor-faktornya. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Perbedaan yang dilakukan yaitu Novita et al., (2024) menjelaskan upaya guru dalam mengatasi kesulitan pada pembelajaran menulis siswa kelas I di SD Negeri 1 Bulung Cangkring sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda.

3. Penelitian sejenis ini pernah dilakukan oleh El-yunusi, (2024) dengan judul Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik. Hasil penelitian ini membahas strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis siswa kelas 1 di SD Alami Driyorejo. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian mengidentifikasi bahwa tantangan utama siswa meliputi kesulitan merangkai kata, membedakan huruf, dan memahami diftong, yang disebabkan oleh faktor internal (seperti IQ rendah) dan eksternal (seperti kurangnya dukungan orang tua). Guru mengatasi masalah ini melalui perencanaan pembelajaran yang matang, pengajaran bertahap (pengenalan huruf, suku kata, hingga teks sederhana), serta bimbingan personal kepada siswa. Selain itu, orang tua dilibatkan dalam mendampingi anak belajar di rumah. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan, di mana siswa yang lancar

membaca dan menulis bertambah dari 3 menjadi 15 orang. Penelitian ini menekankan pentingnya peran guru dan kolaborasi dengan orang tua dalam mendukung keterampilan dasar siswa. Persamaan penelitian yang dilakukan yaitu sama-sama membahas tentang kesulitan menulis. Serta jenis penelitiannya sama-sama kualitatif. Perbedaan yang dilakukan yaitu El-yunusi, (2024) menjelaskan strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca dan menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti menjelaskan peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda.

C. Alur Pikir

Alur pikir dalam sebuah penelitian, menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan proses pelaksanaannya, memberi panduan yang jelas, serta melakukan analisis guna mencapai tujuan yang diharapkan. Berdasarkan alur pikir dibawah ini, dapat dijelaskan bahwa penelitian dengan judul “Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun 2025”. Peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa sangat penting, terutama di tingkat pendidikan dasar. Kesulitan menulis dapat muncul akibat berbagai faktor, termasuk kelemahan motorik halus, kesulitan dalam mengorganisir ide, atau kurangnya pemahaman tentang struktur tulisan. Dalam konteks ini, guru berfungsi sebagai pendidik yang tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga sebagai pendukung emosional yang membantu siswa merasa

lebih percaya diri. Dengan memahami karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa, guru dapat memberikan perhatian khusus kepada mereka yang mengalami kesulitan, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang inklusif dan mendukung. Selain itu, guru juga memiliki tanggung jawab untuk membangun motivasi dan minat siswa terhadap kegiatan menulis. Dengan menciptakan suasana kelas yang positif dan menyenangkan, guru dapat mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Hal ini penting karena motivasi yang tinggi akan berkontribusi pada peningkatan keterampilan menulis siswa. Melalui interaksi yang baik dan dukungan yang konsisten, guru dapat membantu siswa mengatasi hambatan-hambatan dalam menulis, sehingga mereka dapat berkembang menjadi penulis yang lebih percaya diri dan terampil.

Dalam alur pikir ini ada beberapa hal yang dilakukan oleh peneliti terhadap penelitiannya yaitu : pertama, pemikiran peneliti mengenai peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota. Kedua peneliti menemukan beberapa permasalahan pada siswa yaitu kurangnya menguasai abjad, kurangnya latihan menulis dan kurangnya kemampuan motorik halus. Ketiga peneliti mempersiapkan instrument serta langkah-langkah penelitian. Keempat menentukan sampel. Kelima mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, kemudian dilanjutkan dengan analisis data yang diperoleh serta interpretasinya. Pengumpulan data dapat dilakukan berulang kali

sesuai kebutuhan peneliti. Selanjutnya, menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data tersebut.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian kualitatif deskriptif adalah salah satu metode penelitian yang banyak diimplementasikan dalam berbagai bidang keilmuan, terutama dalam bidang-bidang ilmu social humaniora, budaya, psikologi, komunikasi dan pendidikan. Metode penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivesme* digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data *purposive sampling* dan *snowball sampling*, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi (sugiyono, 2020).

Menurut Pipit Mulyah, (2020) penelitian kualitatif deskriptif adalah cara kerja penelitian yang menekankan pada aspek pendalaman data demi mendapatkan kualitas dari hasil suatu penelitian. Penelitian kualitatif deskriptif ini cocok untuk digunakan dalam penelitian ini, karena sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian, yaitu untuk mendeskripsikan suatu permasalahan yang diteliti dalam bentuk kata-kata atau deskripsi. Sehingga dalam penelitian ini akan mendeskripsikan peran guru dalam

mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

B. Lokasi/Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan di SDN 005 Samarinda Kota Kecamatan Samarinda Kota yang bertempat di jalan Aminah Syukur, Karang Mumus, Kecamatan Samarinda Kota Provinsi Kalimantan Timur. Selain itu, penelitian ini juga akan dilaksanakan pada bulan Februari pada Tahun Pembelajaran 2024/2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Sumber tersebut dapat berupa orang, tempat serta berbagai bentuk simbol, huruf, angka dan lain-lain. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru kelas IIC dan siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota. Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* menurut Sugiyono, (2020) *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Teknik *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari sumber yang mengetahui informasi yang dibutuhkan peneliti untuk mendapatkan data yang diperlukan oleh peneliti (Lenaini, 2021). Pada penelitian ini, sumber data yang digunakan terdiri dari dua jenis yaitu :

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan data yang bersumber atau data yang diperoleh peneliti dari informan berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang

ditujukan kepada guru dan siswa di kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh untuk melengkapi data primer. Sumber data sekunder ini meliputi dokumen, referensi, buku, jurnal, dan observasi yang diambil dari lokasi penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup dokumen seperti koleksi buku, arsip yang relevan dengan penelitian, serta dokumen yang menggambarkan proses penelitian.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data ini dilakukan pada setting alamiah (*natural setting*) pengumpulan data menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara

Menurut (Hardani dkk, 2021) wawancara adalah interaksi berupa dialog antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara langsung dengan tujuan tertentu. Menurut (sugiyono, 2020). Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara semi terstruktur jenis wawancara. Ini termasuk dalam kategori *indepth interview* yang dalam pelaksanaannya bersifat lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagaimana tercantum dalam pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Untuk memperoleh informasi yang mendalam tentang beberapa hal sesuai dengan fokus penelitian, peneliti tidak jarang mengajukan pertanyaan-pertanyaan tambahan di luar pedoman.

2. Observasi

Menurut (Hardani, 2021) observasi adalah metode pengamatan yang dilakukan dengan mencatat fenomena-fenomena yang diteliti secara sistematis. Observasi adalah suatu kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan mempertimbangkan hubungan antar aspek dari fenomena tersebut. Istilah observasi berasal dari bahasa Latin yang berarti "melihat" dan "memperhatikan". Observasi digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mengumpulkan data secara langsung dan mendetail, serta untuk memahami bagaimana subjek penelitian berinteraksi dengan lingkungan sosialnya.

3. Dokumentasi

Menurut (Hardani, 2021) istilah dokumentasi berasal dari kata “dokumen”, yang berarti barang-barang tertulis. Menurut (Sugiyono,

2020). Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan dan gambar. Pada penelitian ini, dokumen-dokumen yang dikumpulkan guna memperoleh data antara lain foto. Dokumen-dokumen yang telah diperoleh dianalisis, dibandingkan, dan dipadukan membentuk hasil kajian yang sistematis, padu dan utuh. Dokumentasi menjadi penting dalam kaitannya sebagai bukti dari teknik tes dan wawancara yang dilakukan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini merupakan pelengkap atau pendukung yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang dibutuhkan dan berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

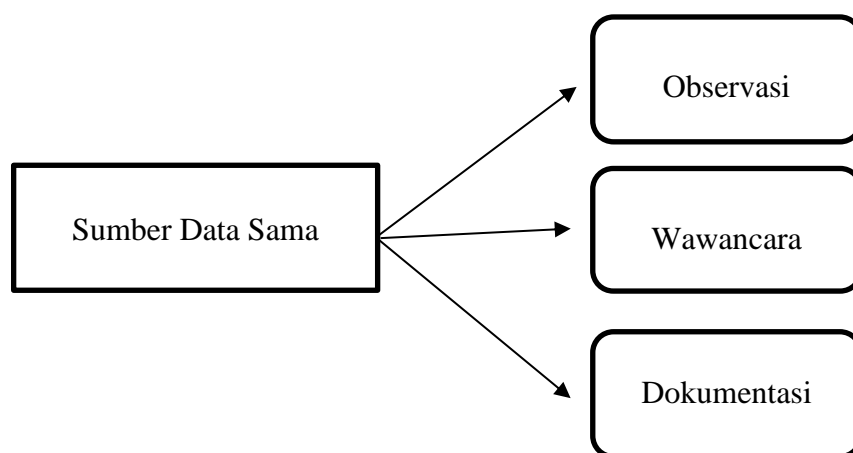
Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Sugiyono, (2020). Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya pun lebih baik dan mudah diolah. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan berupa, pedoman wawancara, observasi dan lembar cek dokumentasi. Alat penelitian yang akan membantu penelitian ini berupa handphone, perekam suara, buku catatan yang akan digunakan dalam penelitian.

E. Keabsahan Data

Menurut (Hardani dkk, 2021) teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam penelitian karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pengujian

reliabilitas dengan menggunakan teknik triangulasi. Menguji keabsahan data sangat penting dalam penelitian kualitatif, untuk menemukan kredibilitas hasil penelitian sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dapat dijelaskan serta dapat dipertanggung jawabkan selain itu juga dapat menunjukkan sejauh mana data tersebut dapat dipercayai. Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang menggabungkan teknik pengumpulan data yang berbeda dan sumber data yang ada (Sugiyono, 2020).

Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi teknik. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.



Gambar 3.1 Triangulasi Teknik (Sugiyono, 2020)

Pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2025 dan di ruangan kelas, peneliti kembali melakukan cek ulang triangulasi data sebagai bentuk verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang sama seperti sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang ditujukan pada sumber data yang sama, yakni guru kelas dan lima siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

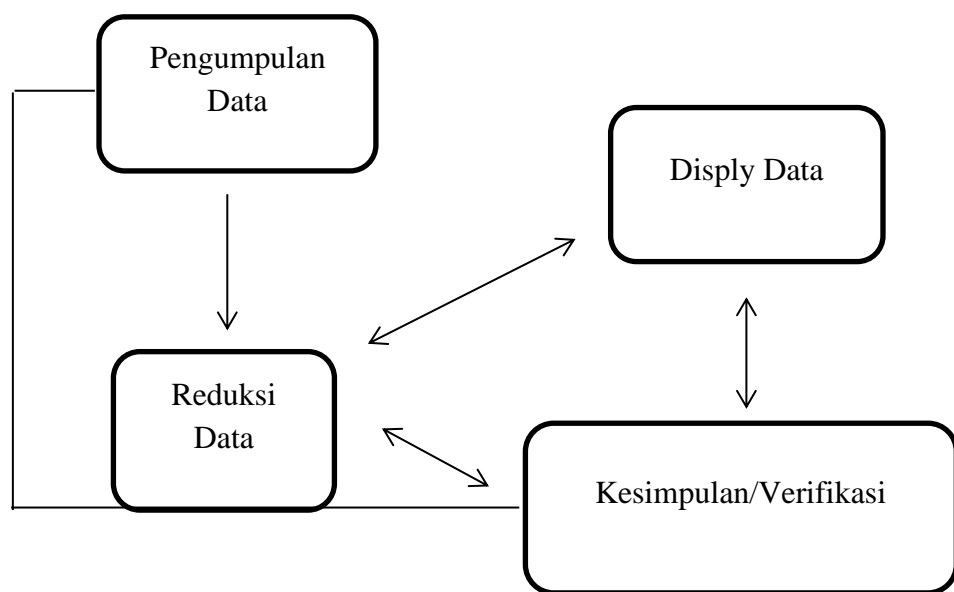
Hasil cek ulang menunjukkan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dengan hasil triangulasi sebelumnya. Siswa yang mengalami kesulitan menulis masih sama, yaitu MA, HAF, IMS, MS, dan AF. Permasalahan yang mereka hadapi pun tidak berubah, seperti kesulitan membedakan huruf, tulisan tidak rapi, kurang konsentrasi saat belajar, serta minimnya latihan menulis di rumah. Guru juga masih menerapkan pendekatan yang sama, yaitu memberikan latihan menulis secara bertahap, serta memberikan bimbingan langsung saat siswa mengalami kesulitan.

Dengan hasil yang sama antara triangulasi pertama dan pengecekan ulang ini, dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan sebelumnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mendalami dan mengolah hasil pengumpulan data dengan meninjau informasi berbentuk tulisan yang diperoleh dari hasil pengamatan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman. Miles Huberman (Sugiyono,

2020). mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data, yaitu: data *reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/ferication* (penarikan kesimpulan/verifikasi).



Gambar 3.2 Analisis dan Miles & Humberman (Sugiyono, 2020)

1. Pengumpulan Data

pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial/objek yang diteliti, semua yang dilihat dan direkam semua. Dengan demikian peneliti yang akan memperoleh data yang sangat banyak dan sangat bervariasi.

2. Reduksi Data

Mereduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencari bila diperlukan.

3. Penyajian Data

selanjutnya setelah data direduksi, maka langkah berikutnya adalah mendisplaykan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bentuk uraian singkat, bagian hubungan antar katgori, flowchart dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah peneliti pahami. Menurut Miles dan Huberman (Sugiyono, 2020). yang paling sering digunakan untuk menyajiakn data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

4. Penarikan Kesimpulan/verifikasi

penarikan kesimpulan dan verifikasi adalah langkah ketiga dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Profil SDN 005 Samarinda Kota

SDN 005 Samarinda Kota, berlokasi di Jalan Aminah Syukur No,69 Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur (kode pos 75113). Sekolah ini resmi berdiri berdasarkan SK nomor 421.2/235/DP.II.A101 tanggal 1 Agustus 2016 dan mulai beroperasi pada tanggal yang sama. Sekolah yang berstatus negeri ini dimiliki oleh Pemerintah daerah provinsi Kalimantan Timur memiliki luas tanah dan halaman yang cukup luas. Gedung yang dimiliki SDN 005 Samarinda Kota terdiri dari 9 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang koperasi, 1 ruang tata usaha, 2 ruang keagamaan, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor, dan 1 ruangan UKS.

2. Hasil Penelitian

Hasil dalam penelitian ini berupa hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru kelas IIC dan siswa – siswi kelas IIC sebagai sumber data dalam penelitian ini. Hasil penelitian adalah data – data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sesuai dengan kejadian yang terjadi di lapangan. Berdasarkan fokus penelitian dalam penelitian ini maka peneliti memaparkan hasil data yang telah diperoleh berkaitan dengan peran guru dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas

IIC di SDN 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025. Hasil penelitian ini juga dilengkapi dengan dokumentasi foto sebagai bukti yang dapat memperkuat hasil penelitian.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mulai pada tanggal 22 bulan Februari 2025 di SDN 005 samarinda Kota, terkait dengan kesulitan menulis. Maka akan dideskripsikan hasil penelitian berupa data dan kesimpulan yang terkumpul sesuai dengan apa yang terjadi dilapangan dengan apa yang sudah ada.

Berdasarkan observasi didapat hasil data yang memperkuat mengenai kesulitan menulis pada siswa kelas IIC, ditemukan bahwa terdapat 5 siswa yang mengalami kesulitan dalam menulis. Diantaranya (MA, HAF, IMS, MS dan AF). Kemampuan menulis siswa MA sangat lambat dalam menuis, hal ini dikarenakan MA saat menulis harus melihat satu persatu huruf yang akan ditulis hal ini menyebabkan siswa tidak bisa saat di dikte. Dilihat dari hasil tulisan siswa MA tidak memiliki jarak atau spasi sehingga sulit untuk dibaca, penulisan huruf “y” menyerupai huruf “g”, masih banyak huruf yang tertinggal dan tidak bisa membedakan huruf yang bentuknya sama seperti d menjadi b, dan penempatan huruf kapital yang tidak tepat, beberapa jawaban terlihat tidak lengkap dan kurang detail.

Kemampuan menulis siswa HAF masih kurang, dilihat dari hasil tulisan siswa HAF terlihat kurang rapi dan konsisten dalam ukuran serta bentuk huruf, ejaan dan tata bahasa kata “ bagaimana” seharusnya ditulis

dengan huruf kapital di awal kalimat, beberapa kata terlihat samar atau kurang jelas karena tekanan pensil yang tidak merata dan tulisan terlalu kecil, tidak memiliki jarak atau spasi, penulisan kalimat “ketahui” masih terbalik menjadi “ketauhi” posisi abjadnya masih kurang tepat, selain itu saat menulis huruf “a” sering terlihat seperti huruf “u”.

Kemampuan menulis siswa IMS masih kurang, dilihat dari hasil tulisan terlihat kurang rapi dan tidak konsisten dalam ukuran serta jarak antar huruf tidak memiliki spasi, beberapa kata tidak ditulis dengan benar atau kurang jelas terbaca, kalimat kurang terstruktur dengan baik, sehingga sulit dipahami secara langsung, penulisan huruf “k” seperti huruf “f” dan beberapa bagian tampak seperti jawaban yang tidak lengkap atau tidak dijelaskan dengan cukup detail.

Kemampuan menulis siswa MS masih kurang, dilihat dari hasil tulisan terlihat kurang rapi dan tidak konsisten dalam ukuran serta jarak antar huruf tidak memiliki spasi, pada kalimat tanya tidak menuliskan tanda tanya dalam pertanyaan, penempatan huruf kapital yang kurang tepat dan beberapa huruf tampak kurang jelas karena tekanan pensil yang tidak merata.

Kemampuan menulis siswa AF sangat lambat dalam menulis, tulisan kurang tertata dengan baik dan tidak konsisten dalam ukuran huruf serta jarak antar kata, beberapa kata kurang jelas. Selain itu, beberapa kata sulit dibaca atau tidak dituliskan secara lengkap, sehingga makna kalimat menjadi kurang jelas, dalam menulis siswa AF sering

tertinggal mengumpulkan tugas sehingga saat jam istirahat masih harus menyelesaikan tugas karena keterlambatan dalam menulis. Selain itu ada beberapa bagian yang terlihat terlalu rapat antar kata, sehingga tulisan sulit dibaca.

Selain memperoleh data melalui observasi data juga diperoleh melalui wawancara dan dokumentasi, pada penelitian ini terdapat 6 orang narasumber yaitu diantaranya 1 guru wali kelas dan 5 siswa IIC terkait dengan kesulitan menulis yang dialami dikelas tersebut.

3. Kemampuan menulis, motivasi, kondisi keluarga

a. Faktor Internal

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas IIC. Maka didapatkan informasi mengenai faktor internal yang mempengaruhi kesulitan menulis pada peserta didik dari 30 orang peserta didik yang kesushan dalam menulis terdapat 5 siswa yaitu (MA, HAF, IMS, MS dan AF). Kelima siswa tersebut sering tidak konsen saat belajar.

Selain melakukan wawancara dengan wali kelas dilakukan juga wawancara Bersama 5 siswa yang mengalami kesulitan menulis di kelas IIC. Wawancara pertama dilakukan bersama siswa MA pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA terkadang tidak konsen saat pembelajaran. Selain itu didapat informasi bahwa MA sering kesulitan dalam menyalin tulisan dari papan tulis karena

belum dapat mengenali huruf dengan baik serta sering mencampurkan huruf besar dan kecil saat menulis. Selain itu, MA juga mengaku jarang berlatih menulis di rumah, sehingga tulisannya masih kurang rapi dan sulit dibaca. Dari wawancara bersama AF didapatkan informasi bahwa AF masih belum hafal bentuk abjad.

Wawancara kedua dilakukan bersama HAF pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa HAF selama pembelajaran sering tidak konsen, mudah merasa lelah saat menulis dalam waktu lama. Selain itu HAF jarang berlatih menulis di rumah. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa AF masih kesulitan menulis huruf “g” dan membedakan huruf besar dan kecil.

Wawancara ketiga dilakukan bersama IMS pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa IMS selama pembelajaran sering tidak konsen, masih kurang mengenali huruf dengan baik serta sering mencampurkan huruf besar dan kecil saat menulis. Selain itu, IMS kesulitan menulis kata panjang karena sering salah menulis huruf. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS masih kesulitan menulis huruf “G”, dan belum hafal semua bentuk abjad.

Wawancara keempat dilakukan bersama MS pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut

didapatkan informasi bahwa MS selama pembelajaran sering tidak konsen dan bosan, Selain itu didapat informasi bahwa MS mengatakan menulis lama membuat tangan merasa capek sehingga tulisan tersebut tidak rapi. Dari wawancara tersebut Ms didapatkan informasi bahwa MS masih kesulitan menulis huruf “m”.

Wawancara kelima dilakukan bersama AF pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut didapatkan informasi bahwa AF selama pembelajaran sering tidak konsen, bosan dan mengantuk serta beberapa kali tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan alasan lupa. Selain itu, AF lebih suka belajar dengan cara bercerita atau mendengarkan penjelasan daripada harus menulis. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF masih kesulitan menulis huruf “s” kadang menulisnya terbalik dan menulis huruf “b” dan “d”.

b. Faktor Eksternal

Berdasarkan pada hasil wawancara yang dilakukan bersama Ibu DKV selaku wali kelas IIC pada hari. Maka didapatkan informasi mengenai faktor internal yang mempengaruhi kesulitan menulis pada hari sabtu, tanggal 22 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. maka didapatkan informasi mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi kesulitan menulis pada siswa atas nama (MA, HAF, IMS, MS dan AF) dimana menurut ibu selaku wali kelas mengatakan dalam sesi wawancara bahwa peran dari lingkungan keluarga juga

penting bagi proses belajar siswa. Termasuk kemampuan menulis siswa atas nama MA, HAF, IMS, MS dan AF pada awal semester saat wali kelas menentukan terdapat siswa yang masih kesulitan dalam menulis.

Selain itu wawancara juga dilakukan bersama siswa MA pada hari senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA hanya tinggal bersama ibunya dan saat dirumah hanya belajar dengan kakaknya saat kakaknya memiliki waktu. Berbeda dengan siswa MA, siswa yang bernama HAF, IMS, MS dan AF tinggal bersama kedua orang tuanya. Di rumah, lebih banyak bermain dan jarang latihan menulis. Selain itu tidak pernah mengikuti bimbingan belajar tambahan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan mengenali dan membedakan huruf tertentu, mencampur huruf besar dan kecil, serta merasa cepat lelah saat menulis. Selain itu, ada yang cenderung bosan, mengantuk, atau lebih suka metode belajar lain seperti bercerita dibanding menulis. Faktor-faktor ini menyebabkan tulisan mereka kurang rapi, sulit dibaca, dan sering terjadi kesalahan dalam penulisan kata.

Berdasarkan hasil observasi dengan guru dan beberapa siswa bahwa sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis yang

cukup baik, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat dengan benar. Tingkat motivasi belajar mereka pun beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain membutuhkan dorongan lebih. Selain itu, faktor keluarga turut memengaruhi, terutama bagi siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan menulis karena kurang konsentrasi, jarang berlatih di rumah, serta masih kesulitan mengenali dan membedakan huruf. Selain itu, ada yang cepat lelah saat menulis atau lebih suka metode belajar lain seperti bercerita. Faktor keluarga juga berpengaruh, di mana beberapa siswa kurang mendapat bimbingan belajar di rumah. Oleh karena itu, diperlukan dorongan lebih agar mereka bisa meningkatkan kemampuan menulis.

4. Pengamatan hasil tulisan

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa pengamatan hasil tulisan ibu mengamati tulisan siswa secara langsung, memberikan tugas menulis dan menganalisis hasilnya, berdiskusi dengan siswa mengenai kesulitan apa saja kesulitan-kesulitan mereka di kelas dan apa saja

kesulitan mereka dirumah sehingga mereka kurang ada minat untuk menulis.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas AF bertanya keteman.

Hasil wawancara cara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas HAF bertanya ke guru.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas IMS bertanya ke guru.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut Ms didapatkan informasi bahwa MS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas MS bertanya ke guru dan teman.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas AF diam, tidak bertanya karena malas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa bahwa guru melakukan pengamatan langsung terhadap tulisan siswa, memberikan tugas menulis, serta menganalisis hasilnya. Selain itu, guru juga berdiskusi dengan siswa untuk memahami kendala yang mereka hadapi, baik di kelas maupun di rumah, yang memengaruhi minat mereka dalam menulis. Dari wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa ketika mengalami kesulitan menulis, sebagian besar siswa memilih bertanya kepada guru atau teman untuk mendapatkan bantuan.

Berdasarkan hasil observasi bahwa tulisan siswa menunjukkan tingkat perkembangan yang bervariasi. Ada yang sudah dapat menulis dengan baik, sementara yang lain masih kerap melakukan kesalahan dalam ejaan dan tata bahasa. Untuk membantu perbaikan, guru memberikan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa guru melakukan pengamatan langsung terhadap tulisan siswa, memberikan tugas menulis, serta menganalisis hasilnya untuk memahami kendala yang mereka hadapi. Beberapa siswa bertanya kepada guru atau teman saat mengalami kesulitan menulis, sementara ada yang memilih diam.

Tulisan siswa menunjukkan perkembangan yang beragam, dengan beberapa masih mengalami kesalahan ejaan dan tata bahasa. Untuk meningkatkan kemampuan menulis, guru memberikan umpan balik secara lisan maupun tertulis.

5. Pembelajaran secara langsung

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa pembelajaran secara langsung untuk metodenya di dalam kelas ibu memberikan latihan menulis yang bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dia berkeinginan untuk belajar, memberikan contoh tulisan yang baik lalu, mendorong siswa untuk sering-sering membaca.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu MA dengan dikasih tau.

Hasil wawancara cara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas guru, membantu HAF dengan dikasih tau.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu IMS dengan dikasih tau.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut Ms didapatkan informasi bahwa MS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu MS dengan dikasih tau.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu AF dengan dikasih tau.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa bahwa guru menggunakan pembelajaran langsung dengan memberikan latihan menulis bertahap, media pembelajaran yang menarik, serta contoh tulisan yang baik untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Selain itu, guru juga mendorong siswa untuk lebih sering membaca. Dari wawancara dengan siswa, diketahui bahwa ketika mengalami kesulitan menulis, mereka mendapatkan bantuan langsung dari guru berupa penjelasan dan arahan. Hal ini menunjukkan bahwa

bimbingan guru berperan penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis di kelas.

Berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran secara langsung cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi. Siswa lebih mudah mengikuti instruksi yang diberikan secara jelas dan terstruktur. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan agar lebih memahami konsep yang diajarkan.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa pembelajaran secara langsung diterapkan dengan memberikan latihan menulis bertahap, menggunakan media yang menarik, serta memberi contoh tulisan yang baik. Guru juga mendorong siswa untuk sering membaca guna meningkatkan keterampilan menulis. Saat mengalami kesulitan, siswa mendapatkan bantuan langsung dari guru dalam bentuk penjelasan dan arahan. Metode ini terbukti efektif dalam membantu siswa memahami materi, meskipun beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan untuk lebih memahami konsep yang diajarkan.

6. Komunikasi antara guru dan orang tua

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa untuk melibatkan orang tua ibu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan menulis siswa, menjelaskan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya belajar menulis di rumah, melakukan

komunikasi berkala dengan orang tua dan melihatkan hasil apa yang sudah mereka lakukan.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu MA dengan menuliskan di papan tulis dengan tulisan yang besar.

Hasil wawancara cara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas guru, membantu HAF dengan menunjukkan contohnya di papan tulis.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu IMS dengan menuliskan di papan tulis dengan tulisan yang besar dan belajar sambil bernyanyi.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut Ms

didapatkan informasi bahwa MS mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu MS dengan belajar sambil bermain dan bernyanyi.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan ketika kesulitan menulis di kelas, guru membantu AF dengan belajar sambil bermain.

Berdasarkan hasil observasi bahwa Interaksi antara guru dan orang tua berlangsung dengan baik bagi sebagian siswa. Orang tua yang rutin berkomunikasi dengan guru umumnya lebih terlibat dalam mendukung proses belajar anak mereka. Namun, ada juga orang tua yang jarang berinteraksi dengan guru, sehingga kurang memahami perkembangan akademik anaknya.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa komunikasi antara guru dan orang tua dilakukan melalui pemberian informasi terkait perkembangan menulis siswa, serta anjuran bagi orang tua untuk mendampingi anak dalam belajar di rumah. Guru juga melakukan komunikasi berkala dan menunjukkan hasil tulisan siswa kepada orang tua. Interaksi ini efektif bagi sebagian siswa yang orang tuanya aktif berkomunikasi dengan guru, namun masih ada beberapa orang tua yang kurang terlibat, sehingga perkembangan akademik anak mereka tidak terpantau dengan baik.

7. Waktu, fasilitas, dan sumber daya

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa itu adalah perbedaan kemampuan menulis di setiap siswa berbeda, motivasi siswa yang rendah, keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Hasil wawancara cara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena dibantu guru.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut Ms didapatkan informasi bahwa MS mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa menulis nama sendiri dan nama teman.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan merasa senang dan tertarik Ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Berdasarkan hasil observasi bahwa kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar seperti, perbedaan kemampuan menulis di setiap siswa berbeda, motivasi siswa yang rendah, keterbatasan waktu dalam pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa tantangan utama dalam pembelajaran menulis meliputi perbedaan kemampuan siswa, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan waktu di kelas. Guru berupaya mengatasi kendala ini dengan memberikan bimbingan langsung dan menggunakan metode yang menarik. Meskipun terdapat tantangan, sebagian besar siswa merasa senang dan tertarik saat menulis di kelas, terutama karena mereka dapat belajar mengenali huruf, menulis nama sendiri, serta mendapat bantuan dari guru. Namun, keterbatasan

fasilitas dan sumber daya juga menjadi faktor yang memengaruhi efektivitas pembelajaran menulis.

8. Observasi dan penelitian

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa untuk mengevaluasinya ibu melakukan tes menulis yang berkala, mengecek perkembangan tulisan dari waktu ke waktu, memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan setiap harinya.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Hasil wawancara cara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena dibantu guru.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS

didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan merasa senang dan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut MS didapatkan informasi bahwa MS mengatakan merasa senang. MS juga mengatakan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa menulis nama sendiri dan nama teman.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan merasa senang. AF juga mengatakan tertarik ketika menulis di kelas, karena bisa belajar huruf.

Berdasarkan hasil observasi, guru memperhatikan cara siswa menulis dengan menilai tata bahasa, struktur kalimat, serta isi tulisan untuk mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mereka. Umpan balik diberikan dalam bentuk komentar tertulis yang spesifik agar siswa dapat memahami kesalahan mereka dan memperbaiki kualitas tulisan secara mandiri. Selain itu, diskusi kelas diadakan untuk membahas kesalahan umum dalam menulis, sehingga siswa dapat belajar dari satu sama lain dan meningkatkan kemampuan menulis mereka.

Berdasarkan hasil kajian dokumen didapatkan bahwa guru mengevaluasi kemampuan menulis siswa melalui tes berkala,

pemantauan perkembangan, dan umpan balik harian. Siswa umumnya merasa senang dan tertarik dalam menulis, terutama karena bimbingan guru dan aktivitas yang menyenangkan. Selain itu, guru memberikan koreksi serta diskusi kelas untuk membantu siswa memahami dan memperbaiki kesalahan mereka, sehingga keterampilan menulis dapat meningkat secara bertahap.

9. Kerjasama guru dan pihak lain

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu DKV selaku guru kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Beliau mengatakan bahwa untuk berkolaborasi dengan teman sejawat ibu selalu berdiskusi dengan sesama guru mengenai metode yang efektif.

Hasil wawancara peneliti dengan MA selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.30 WITA. Dari wawancara bersama MA didapatkan informasi bahwa MA mengatakan merasa senang ketika sudah bisa menulis dengan baik.

Hasil wawancara peneliti dengan HAF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 11.45 WITA. Dari wawancara tersebut HAF didapatkan informasi bahwa HAF mengatakan merasa senang ketika sudah bisa menulis dengan baik.

Hasil wawancara cara peneliti dengan IMS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.00 WITA. Dari wawancara tersebut IMS didapatkan informasi bahwa IMS mengatakan merasa mengatakan merasa bahagia ketika sudah bisa menulis dengan baik.

Hasil wawancara cara peneliti dengan MS selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.15 WITA. Dari wawancara tersebut MS didapatkan informasi bahwa MS mengatakan merasa senang ketika sudah bisa menulis dengan baik.

Hasil wawancara cara peneliti dengan AF selaku siswa kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota yang dilaksanakan pada hari Senin tanggal 24 Februari 2025 pukul 12.30 WITA. Dari wawancara tersebut AF didapatkan informasi bahwa AF mengatakan merasa senang ketika sudah bisa menulis dengan baik.

Berdasarkan hasil observasi, kerja sama antar guru berjalan dengan baik, terutama dalam berbagi metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru tidak berkolaborasi dengan tenaga kependidikan lainnya untuk menyediakan sumber belajar tambahan.

Berdasarkan kajian dokumen didapatkan bahwa guru secara aktif bekerja sama dengan rekan sejawat melalui diskusi mengenai metode pembelajaran yang efektif. Siswa merasa senang dan bangga ketika mereka sudah bisa menulis dengan baik. Namun, kolaborasi dengan

tenaga kependidikan atau pihak lain masih terbatas, sehingga peluang untuk memperkaya sumber belajar tambahan belum dimanfaatkan secara optimal.

B. Pembahasan dan Temuan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota terkait dengan kesulitan menulis yang diperoleh berdasarkan triangulasi teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Dimana masih ada 5 peserta didik dari 30 yang kesulitan dalam menulis. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan wali kelas dan siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota, peneliti mendapatkan beberapa gambaran yang ditunjukkan oleh siswa yang mengalami kesulitan menulis. Adapun gejala-gejalanya antara lain; 1) Siswa yang mengalami kesulitan menulis memegang alat tulis dengan cara yang salah. Mereka cenderung memegang pena atau pensil terlalu dekat dengan kertas dan ketika menulis terlalu ditekan. 2) Ukuran huruf yang tidak konsisten. 3) Penggunaan huruf kecil dan huruf kapital masih tercampur. 4) Menulis tidak mengikuti garis pada buku. 5) Terdapat huruf atau kata yang terbalik. 6) Adanya penghilangan huruf atau kata.

Beberapa gejala diatas menyebabkan tulisan siswa sulit untuk dibaca. Selain itu, gejala-gejala tersebut menyebabkan siswa yang mengalami kesulitan menulis menunjukkan berbagai perilaku yang cenderung berdampak buruk terhadap kemajuan proses pembelajaran. Seperti sulit berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran berlangsung,

menulis dengan sangat lambat, dan anak tersebut lamban dalam mengerjakan soal.

Berdasarkan pada hasil observasi dan wawancara menunjukkan adanya faktor internal serta faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan peserta didik saat menulis. Faktor internal yaitu faktor yang asalnya dari diri sendiri peserta didiknya sehingga untuk menunjang keberhasilan anak dalam belajar menulis di perlukan minat belajar dari dalam diri anak serta motivasi, namun kesadaran belajar serta minat belajar pada anak masih kurang sehingga saat pembelajaran sering tidak konsentrasi. Hal ini diperkuat dengan teori (Mumpuni & Afifah, 2022) yang menyatakan faktor internal menjadi salah satu hal yang mempengaruhi kesulitan menulis Dimana rendahnya minat pada diri siswa tersebut untuk berlatih menulis serta sedikitnya motivasi menyebabkan tidak adanya gairah belajar pada diri siswa.

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak ini seperti lingkungan keluarga dimana perhatian orang tua terhadap jam belajar anak dimana orang tua tidak mendampingi anak saat belajar, terlebih bagi anak yang orang tuanya berpisah mengakibatkan tidak adanya jam belajar serta tugas sering tidak dikerjakan. Hal ini diperkuat oleh teori (L et al., 2021) menyatakan bahwa pentingnya peran orang tua di rumah untuk memberi perhatian dan membimbing anak namun kebanyakan orang tua pasrah dan menyerahkan pendidikan anaknya sepenuhnya pada guru disekolah.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian latihan bertahap serta bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan.

Strategi yang telah diterapkan guru, pendekatan individual juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. Guru memberikan perhatian khusus dengan mendampingi siswa secara langsung saat proses menulis berlangsung. Melalui kegiatan ini, guru dapat memberikan koreksi secara *real-time*, membimbing cara memegang alat tulis yang benar, serta memberi motivasi agar siswa lebih percaya diri dalam menulis. Interaksi yang intens ini menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan membantu siswa merasa dihargai serta diperhatikan, sehingga meningkatkan semangat mereka dalam belajar menulis.

Selain strategi yang telah diterapkan guru, pendekatan individual juga terbukti memberikan dampak positif terhadap perkembangan kemampuan menulis siswa. guru memperagakan secara nyata bagaimana proses menulis dilakukan, mulai dari langkah paling dasar seperti memegang alat tulis dengan benar, menulis huruf satu per satu dengan bentuk yang rapi, hingga menyusun kata dan kalimat yang sesuai dengan konteks. Selama guru menulis di papan tulis atau media lain, ia juga menjelaskan alasan di balik pemilihan kata atau struktur kalimat tertentu, sehingga siswa tidak hanya melihat bentuk tulisan, tetapi juga memahami

logika di baliknya. Strategi ini juga secara tidak langsung menanamkan standar kualitas tulisan yang diharapkan. Dengan melihat contoh langsung dari guru, siswa lebih mudah meniru dan menyesuaikan diri dalam proses pembelajaran. Guru juga dapat menambahkan aspek motivasional dengan menunjukkan antusiasme dan kesabaran selama proses menulis, yang akan memberikan pengaruh positif terhadap sikap siswa terhadap pelajaran menulis.

Selanjutnya guru menerapkan strategi latihan terbimbing. Dalam tahap ini, siswa mulai menulis dengan arahan dan dukungan aktif dari guru. Misalnya, guru memberikan sebuah kalimat yang belum lengkap dan meminta siswa untuk melengkapinya, atau guru mengajak siswa menyalin kalimat sambil menjelaskan ejaan dan tanda baca. Guru berada di sekitar siswa, memantau pekerjaan mereka satu per satu, memberikan petunjuk bila ada kesalahan, serta menyemangati mereka agar terus mencoba meskipun menemui kesulitan. Latihan terbimbing memungkinkan siswa mengembangkan keterampilan menulis secara bertahap dalam lingkungan yang mendukung. Dengan adanya pendampingan langsung dari guru, siswa merasa lebih aman dan percaya diri dalam bereksperimen dengan ide-ide tulisannya. Selain itu, guru juga dapat mengidentifikasi secara cepat kelemahan atau kendala yang dialami siswa, sehingga dapat memberikan bantuan yang lebih tepat dan personal. Strategi ini sangat penting untuk membangun landasan yang kuat dalam keterampilan menulis sebelum siswa benar-benar dilepas untuk menulis secara mandiri.

Strategi ketiga adalah memberikan umpan balik secara langsung. Setelah siswa menyelesaikan tugas menulis, guru memberikan tanggapan secara cepat, baik secara lisan maupun tertulis. Misalnya, jika ada kesalahan dalam penulisan kata, guru langsung membetulkannya sambil menjelaskan alasannya. Jika tulisan siswa sudah cukup baik, guru memberikan pujian atau menggarisbawahi bagian yang menonjol sebagai bentuk apresiasi. Umpan balik ini bersifat spesifik dan membangun, serta disampaikan dengan cara yang mendorong siswa untuk terus memperbaiki dan mengembangkan tulisannya. Kelebihan dari umpan balik langsung adalah memungkinkan siswa memperbaiki kesalahan mereka saat itu juga, sebelum kesalahan tersebut menjadi pola yang berulang. Selain itu, siswa merasa bahwa pekerjaan mereka dihargai dan mendapat perhatian dari guru, yang dapat meningkatkan motivasi dan semangat belajar. Interaksi dua arah ini juga mempererat hubungan antara guru dan siswa, menciptakan suasana kelas yang komunikatif dan mendukung proses belajar yang lebih optimal. Dalam jangka panjang, umpan balik yang konsisten akan mendorong siswa menjadi penulis yang lebih teliti, percaya diri, dan terbuka terhadap perbaikan.

Dukungan dari teman sebaya juga menjadi salah satu aspek yang mendorong perbaikan dalam kemampuan menulis siswa. Dalam beberapa kegiatan, guru mencoba mengelompokkan siswa dengan kemampuan menulis yang lebih baik untuk membantu teman yang mengalami kesulitan. Kolaborasi ini tidak hanya melatih kemampuan sosial siswa, tetapi juga

memungkinkan terjadinya pembelajaran secara informal yang lebih mudah diterima oleh anak-anak. Anak-anak cenderung lebih terbuka dan tidak merasa tertekan saat belajar bersama teman sebayanya, sehingga dapat menyerap materi dengan lebih efektif.

Menurut peneliti, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kesulitan menulis yang dialami oleh sebagian siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota merupakan hal yang sangat penting untuk segera ditangani. Meskipun hanya 5 dari 30 siswa yang mengalami kesulitan, permasalahan ini tidak boleh dianggap sepele karena berdampak langsung terhadap proses belajar dan perkembangan akademik mereka. Gejala-gejala seperti memegang alat tulis dengan cara yang salah, ukuran huruf tidak konsisten, serta pencampuran huruf kapital dan kecil menunjukkan bahwa siswa-siswa ini membutuhkan pendekatan khusus yang lebih intensif dan berkelanjutan. Permasalahan ini tidak hanya berkaitan dengan keterampilan motorik halus, tetapi juga dengan kurangnya konsentrasi dan motivasi belajar yang memerlukan dukungan dari semua pihak.

Peneliti juga berpandangan bahwa keberhasilan dalam mengatasi kesulitan menulis tidak hanya bergantung pada peran guru, tetapi juga sangat membutuhkan kerja sama dari orang tua dan lingkungan sekitar. Rendahnya minat belajar dan kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah menjadi faktor eksternal yang turut memperburuk kondisi ini. Maka dari itu, menurut saya, sekolah perlu menggandeng orang tua dalam proses pembelajaran, misalnya dengan memberikan panduan atau pelatihan

sederhana tentang cara mendampingi anak belajar di rumah. Selain itu, strategi pembelajaran di kelas harus lebih variatif dan menyenangkan agar anak-anak merasa termotivasi dan tidak mudah bosan. Pendekatan yang terpadu dan kolaboratif akan lebih efektif dalam membantu siswa mengembangkan kemampuan menulisnya secara optimal.

Dengan memperhatikan keseluruhan hasil temuan ini, maka dapat disimpulkan bahwa mengatasi kesulitan menulis pada siswa memerlukan pendekatan yang menyeluruh, melibatkan berbagai pihak seperti guru, orang tua, dan lingkungan sosial siswa. Perlu adanya sinergi antara sekolah dan keluarga agar anak-anak mendapatkan dukungan yang optimal baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, perlu dirancang program khusus untuk melatih keterampilan menulis secara bertahap dengan metode yang menyenangkan agar siswa tidak merasa terbebani dan termotivasi untuk terus berkembang.

Pada hari Sabtu, tanggal 19 April 2025 dan diruangan kelas, peneliti kembali melakukan cek ulang triangulasi data sebagai bentuk verifikasi terhadap data yang telah dikumpulkan sebelumnya. Triangulasi ini dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yang sama seperti sebelumnya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang ditujukan pada sumber data yang sama, yakni guru kelas dan lima siswa kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota.

Hasil cek ulang menunjukkan bahwa data yang diperoleh tetap konsisten dengan hasil triangulasi sebelumnya. Siswa yang mengalami

kesulitan menulis masih sama, yaitu MA, HAF, IMS, MS, dan AF. Permasalahan yang mereka hadapi pun tidak berubah, seperti kesulitan membedakan huruf, tulisan tidak rapi, kurang konsentrasi saat belajar, serta minimnya latihan menulis di rumah. Guru juga masih menerapkan pendekatan yang sama, yaitu memberikan latihan menulis secara bertahap, serta memberikan bimbingan langsung saat siswa mengalami kesulitan. Dengan hasil yang sama antara triangulasi pertama dan pengecekan ulang ini, dapat disimpulkan bahwa data yang telah dikumpulkan sebelumnya valid dan dapat dipertanggungjawabkan.

Menurut peneliti, hasil cek ulang ini menunjukkan bahwa data yang telah dikumpulkan sebelumnya sudah cukup kuat dan konsisten. Tidak ada perbedaan yang berarti antara hasil triangulasi pertama dan pengecekan ulang ini, yang artinya informasi yang diperoleh bisa dipercaya. Peneliti merasa bahwa pendekatan yang dilakukan guru sudah tepat, namun tetap perlu adanya kerja sama dari orang tua di rumah agar hasilnya bisa lebih maksimal. Karena menulis bukan hanya tanggung jawab guru di sekolah, tapi juga membutuhkan dukungan dari lingkungan sekitar siswa, terutama keluarga

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan agar hasil dan kesimpulan yang diperoleh dapat dipahami secara lebih menyeluruh. Keterbatasan – keterbatasan tersebut meliputi:

1. Keterbatasan Ruang Lingkup

Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas 2C di SDN 005 Samarinda Kota, sehingga temuan yang diperoleh belum tentu dapat diterapkan pada kelas, sekolah, atau wilayah lain yang memiliki kondisi berbeda.

2. Keterbatasan dalam Pengumpulan Data

Pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara dengan guru, serta analisis hasil tulisan siswa. Metode ini memiliki keterbatasan, terutama dalam hal subjektivitas penilaian dan keterbatasan waktu dalam mengamati perkembangan siswa secara menyeluruh.

3. Keterbatasan Faktor Pendukung

Faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, motivasi belajar siswa di luar sekolah, dan dukungan fasilitas pembelajaran menulis tidak dibahas secara mendalam dalam penelitian ini, padahal faktor-faktor tersebut juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan menulis siswa.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa lima siswa di kelas IIC SDN 005 Samarinda Kota Tahun Pembelajaran 2024/2025 mengalami kesulitan dalam menulis. Kesulitan ini mencakup tulisan yang tidak rapi, penggunaan huruf yang tidak konsisten, kurangnya spasi antar kata, serta kesalahan dalam membedakan huruf yang memiliki bentuk serupa. Faktor penyebabnya terbagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya belajar, belum menguasai alfabet secara penuh, serta gangguan motorik. Faktor eksternal mencakup kurangnya perhatian dari orang tua serta minimnya latihan menulis di rumah. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Guru menerapkan berbagai strategi, seperti pemberian latihan bertahap, penggunaan media pembelajaran yang menarik, serta bimbingan langsung kepada siswa yang mengalami kesulitan. Selain itu, keterlibatan orang tua dalam mendukung anaknya di rumah juga menjadi faktor penentu dalam peningkatan kemampuan menulis siswa. Dari penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa memerlukan pendekatan yang komprehensif, melibatkan peran aktif guru, dukungan dari orang tua, serta strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

B. Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru sangat penting dalam membantu siswa mengatasi kesulitan menulis. Diperlukan metode pembelajaran yang lebih kreatif dan interaktif, seperti penggunaan media visual dan teknik permainan, agar siswa lebih termotivasi. Selain itu, dukungan dari orang tua juga menjadi faktor krusial dalam perkembangan kemampuan menulis siswa. Oleh karena itu, kerja sama antara guru dan orang tua perlu ditingkatkan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

C. Saran

1. Bagi siswa

Hendaknya siswa lebih giat dalam belajar terutama memperbanyak latihan menulis agar lebih rapi dan mudah dibaca.

2. Bagi Guru

Diharapkan guru dapat memberikan lebih banyak motivasi belajar bagi semua siswa terutama bagi yang mengalami kesulitan menulis sehingga dapat membantu siswa lebih giat dalam belajar.

3. Bagi Orang Tua

Memberikan dukungan dengan memastikan anak memiliki waktu dan kesempatan untuk berlatih menulis di rumah.

4. Bagi Sekolah

Menyediakan fasilitas pendukung seperti alat bantu belajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afdal, N. A. A. P. (2022). Analisis Kesulitan Membaca pada Siswa Kelas Rendah di SDN 029 Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara. *Jurnal Basataka*, 2, 169–176.
- Agustin, P. H., & Indihadi, D. (2020). Analisis Keterampilan Menulis Teks Prosedur Siswa Kelas IV. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 83–92. <https://doi.org/10.17509/pedadidaktika.v7i2.26373>
- Alin Putri Dianti, Amaliyah, A., & Puspita Rini, C. (2021). Analisis Kemampuan Komunikasi Matematis Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Siswa Kelas Iv Sd Negeri Petir 4 Kota Tangerang. *Berajah Journal*, 2(1), 16–24. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i1.44>
- Azzahra, P. L., Andara, Y., Ramlan, Z. Z., & Humaira, M. A. (2023). Peran Guru Dalam Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Karimah Tauhid*, 2(6), 2612–2622. <https://ojs.unida.ac.id/karimahtauhid/article/view/9115>
- Dalman. (2021). *Keterampilan Menulis*. PT. RajaGrafindo Persada. https://books.google.com/books/about/Keterampilan_Menulis_Rajawali_Pers.html?hl=id&id=3-cdEAAQBAJ
- Dewi, K. Y. F. (2022). Mengelola Siswa Dengan Kesulitan Belajar Menulis (Disgrafia). *Daiwi Widya*, 8(5), 30–41. <https://doi.org/10.37637/dw.v8i5.909>
- El-yunusi, M. Y. M. (2024). *Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca dan Menulis di Sekolah Dasar Alami Driyorejo Gresik*. 8(3), 2187–2195.
- Hardani. (2021). Bab iii objek dan metodologi penelitian 3.1. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 23–34.
- Ironita, V., Sihombing, C., & Damaianti, V. S. (2022). *Primary : Jurnal Pendidikan Guru Volume 11 Nomor 3 Juni 2022 Upaya Guru Dalam Mengatasi Disgrafia (Kesulitan Menulis) Teacher ' S Efforts in Overcoming Dysgraphia for Students At the Low-Grade Level Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah*. 11, 790–795.
- L, N. D. D., Ibrahim, M., Amin, S. M., & Kasiyun, S. (2021). Analisis Faktor-Faktor yang Menghambat Belajar Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Research & Learning in Elementary Educational*, 5(4), 2611–2616.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>

- Mayasari, R., Nugroho, T. C., & Muhdar, A. (2023). *Bimbingan Penulisan Karya Ilmiah Pada Mahasiswa Smik Wicida Tahun 2023 Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda , STMIK WICIDA Samarinda , Universitas Handayani Makassar , Universitas Lamappapoleonro Kabupaten Soppeng Sulawesi Selatan Pendahuluan Sebagai*. 3(2), 173–175.
- Mubarak, H. &. (2022). Jurnal Basicedu Analisis Kesulitan Belajar Menulis Permulaan pada Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 7360–7367.
- Mumpuni, A., & Afifah, N. (2022). Analisis Pembelajaran Membaca Dan Menulis Permulaan Siswa Sekolah Dasar. *Buletin Ilmiah Pendidikan*, 1(2), 73–80. <https://doi.org/10.56916/bip.v1i2.269>
- Novita, D., Rahmadani, F. N., Miftakhussa'adah, M., Wijayanti, L., Azizi, A. M., & Hilyana, F. S. (2024). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan pada Pembelajaran Menulis Siswa Kelas 1 SD N 1 Bulung Cangkring. *Jurnal Pendidikan Sultan Agung*, 4(1), 30. <https://doi.org/10.30659/jp-sa.v4i1.34727>
- Paba, E., Noge, M. D., & Wau, M. P. (2021). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Membaca Menulis Dan Berhitung Siswa Kelas 1 Sdi Bobawa Kecamatan Golewa Selatan Kabupaten Ngada Tahun 2020. *Jurnal Citra Pendidikan*, 1(2), 265–276. <https://doi.org/10.38048/jcp.v1i2.246>
- Pipit Mulyah, Dyah Aminatun, Sukma Septian Nasution, Tommy Hastomo, Setiana Sri Wahyuni Sitepu, T. (2020). Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. In *Journal Geej* (Vol. 7, Issue 2).
- Roesi, S. (2024). *Analisis Faktor Rendahnya Kemampuan Membaca Dan Menulis Siswa Kelas Ii Sd Negeri 2 Mranti*. 11(1), 115–122.
- Salsabila, S. (2023). Explicit Instruction Model in Improving Mathematics Learning Outcomes in Matrix Material. *EDUCTUM: Journal Research*, 2(2), 7–9. <https://doi.org/10.56495/ejr.v2i2.446>
- sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (sofia suryandari yustiyani (ed.); ketiga). Alfabeta.
- Sulistiani, I., & Nursiwi Nugraheni. (2023). Makna Guru Sebagai Peranan Penting Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(4), 1261–1268. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i4.2222>
- Utari, V., & Rambe, R. N. (2023). Analisis Faktor-Faktor Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas Rendah di SD/MI. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(3), 362–367. <https://www.jurnaldidaktika.org/contents/article/view/249>

LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi – Kisi Instrumen

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Pertanyaan	
			Guru	Siswa
1	Faktor Internal dan Eksternal (Roesi, 2024)	1. Kemampuan menulis, motivasi, kondisi keluarga	1	1
2	Identifikasi Kesulitan Siswa (Mubarak, 2022)	2. Pengamatan hasil tulisan	2	2
3	Metode dan Pendekatan (Salsabila, 2023)	3. Pembelajaran secara langsung	3	3
4	Keterlibatan Orang Tua (Roesi, 2024)	4. Komunikasi antara guru dan orang tua	4	4
5	Hambatan Pengajaran (Salsabila, 2023)	5. Waktu, fasilitas, dan sumber daya	5	5
6	Evaluasi Kemajuan	6. Observasi dan penilaian	6	6

	(Mubarak, 2022)			
7	Kolaborasi Pembelajaran (Roesi, 2024)	7. Kerjasama guru dan pihak lain	7	7

Lampiran 2 : Pedoman Wawancara Guru

1. Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis?
2. Bagaimana Ibu mengidentifikasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC?
3. Metode atau strategi apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis?
4. Sejauh mana Ibu melibatkan orang tua dalam mengatasi kesulitan menulis siswa?
5. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC?
6. Bagaimana Ibu mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan menulis?
7. Sejauh mana Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi kesulitan menulis siswa?

Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Siswa

1. Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?
2. Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?
3. Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?
4. Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?
5. Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?
6. Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?
7. Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?

Lampiran 4 : Lembar Observasi

No	Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Kemampuan dasar menulis, motivasi siswa dalam belajar, serta kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi pembelajaran	
2	Pengamatan terhadap hasil tulisan siswa, serta pemberian umpan balik dari guru terkait kesalahan dalam menulis	
3	Penggunaan metode pembelajaran seperti <i>explicit instruction</i> dan bagaimana siswa merespon metode tersebut	
4	Sejauh mana komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa	
5	Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar	
6	Bagaimana guru melakukan observasi dan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan yang dikerjakan oleh siswa	
7	Kerjasama yang terjalin antara guru dengan pihak lain, seperti sesama guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar	

Lampiran 5 : Lembar Cek Dokumentasi

No	Dokumentasi	Keterangan
1	Surat izin penelitian	✓
2	Surat diterima penelitian	✓
3	Surat telah melaksanakan penelitian	✓
4	Profil sekolah	✓
5	Visi misi sekolah	✓
6	Absen siswa	✓
7	Tata tertib	✓
8	Dokumentasi guru kelas	✓
9	Dokumentasi siswa	✓
10	Foto-foto kegiatan penelitian	✓

Lampiran 6 : Transkrip Wawancara Guru

Narasumber : Ibu DKV

Waktu : Sabtu, 22 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apa saja faktor yang menyebabkan siswa mengalami kesulitan dalam menulis?	yang ibu hadapi banyak faktor penyebabnya salah satunya adalah Kurangnya kosa kata dalam pemahaman bahasa, rendahnya minat membaca mereka, kurangnya latihan menulis di rumah dan tidak inginnya menulis di sekolah dan gangguan motorik halus.
2	Bagaimana Ibu mengidentifikasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC?	untuk mengidentifikasinya ibu mengamati tulisan siswa secara langsung, memberikan tugas menulis dan menganalisis hasilnya, berdiskusi dengan siswa mengenai kesulitan apa saja kesulitan-kesulitan mereka dikelas dan apa saja kesulitan mereka di rumah sehingga mereka kurang ada minat

		untuk menulis.
3	Metode atau strategi apa yang Ibu gunakan untuk membantu siswa mengatasi kesulitan menulis?	untuk metodenya di dalam kelas ibu memberikan latihan menulis yang bertahap, menggunakan media pembelajaran yang menarik sehingga dia berkeinginan untuk belajar, memberikan contoh tulisan yang baik lalu, mendorong siswa untuk sering-sering membaca.
4	Sejauh mana Ibu melibatkan orang tua dalam mengatasi kesulitan menulis siswa?	untuk melibatkan orang tua ibu memberikan informasi kepada orang tua tentang perkembangan menulis siswa, menjelaskan kepada orang tua untuk mendampingi anaknya belajar menulis di rumah, melakukan komunikasi berkala dengan orang tua dan melihatkan hasil apa yang sudah mereka lakukan.
5	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengatasi kesulitan menulis pada siswa kelas IIC?	karena perbedaan kemampuan menulis di setiap siswa berbeda, motivasi siswa yang rendah, keterbatasan waktu dalam

		pembelajaran di kelas.
6	Bagaimana Ibu mengevaluasi kemajuan siswa dalam keterampilan menulis?	untuk mengevaluasinya ibu melakukan tes menulis yang berkala, mengecek perkembangan tulisan dari waktu ke waktu, memberikan umpan balik kepada siswa untuk perbaikan setiap harinya.
7	Sejauh mana Ibu berkolaborasi dengan sesama guru atau pihak lain untuk mengatasi kesulitan menulis siswa?	untuk berkolaborasi dengan teman sejawat ibu selalu berdiskusi dengan sesama guru mengenai metode yang efektif.

Samarinda, 22 Februari 2025

Wali Kelas

Dwi Kartika Verari, S.Pd

Lampiran 7 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : MA

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?	Iya, masih belum hafal bentuk abjad.
2	Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?	Bertanya ke teman.
3	Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?	Pernah, dikasih tau.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?	Menuliskan di papan tulis dengan tulisan yang besar.
5	Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?	Iya senang, karena bisa belajar huruf.
6	Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?	Diajarkan.
7	Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?	Senang.

Samarinda, 24 Februari 2025

Siswa

Muhammad Alpirsah

Lampiran 8 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : HAF

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?	Iya, menulis huruf “g” karena belum bagus dan membedakan huruf besar dan kecil.
2	Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?	Bertanya ke guru.
3	Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?	Pernah, dikasih tau.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?	Menunjukkan contohnya di papan tulis
5	Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?	Iya senang, karena dibantu guru.
6	Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?	Diajarkan.
7	Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?	Senang.

Samarinda, 24 Februari 2025

Siswa

Humaira Aulia Fahmi

Lampiran 9 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : IMS

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?	Iya, menulis huruf “G”, belum hafal semua bentuk abjad.
2	Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?	Bertanya ke guru.
3	Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?	Pernah, dikasih tau.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?	Menuliskan di papan tulis dengan tulisan yang besar dan belajar sambil bernyanyi.
5	Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?	Iya senang, karena bisa belajar huruf.
6	Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?	Diajarkan.
7	Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?	Bahagia.

Samarinda, 24 Februari 2025

Siswa

Ifdal Maulana Syabid

Lampiran 10 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : MS

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?	Iya, menulis huruf “m”.
2	Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?	Bertanya ke guru dan teman.
3	Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?	Pernah, dikasih tau.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?	Belajar sambil bermain dan bernyanyi.
5	Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?	Iya senang, karena bisa menulis nama sendiri dan nama teman.
6	Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?	Diajarkan.
7	Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?	Senang.

Samarinda, 24 Februari 2025

Siswa

Muhammad Syafiqal

Lampiran 11 : Transkrip Wawancara Siswa

Narasumber : AF

Waktu : Senin, 24 Februari 2025

Tempat : SDN 005 Samarinda Kota

No	Aspek yang Diamati	Hasil Wawancara
1	Apakah adik merasa kesulitan saat menulis? Jika iya, bagian mana yang paling sulit?	Iya, menulis huruf “s” kadang menulisnya terbalik dan menulis huruf “b” dan “d”.
2	Apa yang sering adik lakukan ketika kesulitan menulis di kelas?	Diam, tidak bertanya karena malas.
3	Apakah guru pernah membantu adik belajar menulis? Bagaimana caranya?	Pernah, dikasih tau.
4	Bagaimana cara guru menjelaskan cara menulis dengan lebih mudah bagi adik?	Belajar sambil bermain.
5	Apakah adik merasa senang atau tertarik saat menulis? mengapa?	Iya senang, karena bisa belajar huruf.
6	Apa yang adik harapkan agar guru lakukan untuk membantumu lebih mudah menulis?	Diajarkan dengan cara yang seru.
7	Apa yang adik rasakan ketika sudah bisa menulis dengan baik?	Senang.

Samarinda, 24 Februari 2025

Siswa

Al Farizzi



Lampiran 12 : Lembar Hasil Observasi

No	Pengamatan	Hasil Pengamatan
1	Kemampuan dasar menulis, motivasi siswa dalam belajar, serta kondisi keluarga yang dapat mempengaruhi pembelajaran	Sebagian besar siswa memiliki kemampuan menulis yang cukup baik, tetapi masih ada yang mengalami kesulitan dalam merangkai kalimat dengan benar. Tingkat motivasi belajar mereka pun beragam, dengan beberapa siswa menunjukkan antusiasme tinggi, sementara yang lain membutuhkan dorongan lebih. Selain itu, faktor keluarga turut memengaruhi, terutama bagi siswa yang kurang mendapat dukungan dari orang tua.
2	Pengamatan terhadap hasil tulisan siswa, serta pemberian umpan balik dari guru terkait kesalahan dalam menulis	Tulisan siswa menunjukkan tingkat perkembangan yang bervariasi. Ada yang sudah dapat menulis dengan baik, sementara yang lain masih kerap melakukan kesalahan dalam ejaan dan tata bahasa. Untuk membantu perbaikan, guru memberikan umpan balik baik secara lisan maupun tertulis.


3	Penggunaan metode pembelajaran seperti <i>explicit instruction</i> dan bagaimana siswa merespon metode tersebut	Metode explicit instruction cukup efektif dalam membantu siswa memahami materi. Siswa lebih mudah mengikuti instruksi yang diberikan secara jelas dan terstruktur. Namun, beberapa siswa masih memerlukan bimbingan tambahan agar lebih memahami konsep yang diajarkan.
4	Sejauh mana komunikasi yang terjadi antara guru dan orang tua dalam mendukung pembelajaran siswa	Interaksi antara guru dan orang tua berlangsung dengan baik bagi sebagian siswa. Orang tua yang rutin berkomunikasi dengan guru umumnya lebih terlibat dalam mendukung proses belajar anak mereka. Namun, ada juga orang tua yang jarang berinteraksi dengan guru, sehingga kurang memahami perkembangan akademik anaknya.
5	Kendala yang dihadapi dalam proses belajar mengajar	Beberapa hambatan yang dihadapi mencakup keterbatasan waktu untuk menyampaikan materi secara mendalam, fasilitas belajar yang kurang memadai, serta terbatasnya sumber daya untuk mendukung pembelajaran interaktif.

6	Bagaimana guru melakukan observasi dan memberikan penilaian terhadap hasil tulisan yang dikerjakan oleh siswa	Guru mengamati cara siswa menulis dan menilai berdasarkan tata bahasa, struktur kalimat, serta isi tulisan. Umpan balik diberikan melalui komentar tertulis dan diskusi kelas agar siswa dapat memahami kesalahan mereka.
7	Kerjasama yang terjalin antara guru dengan pihak lain, seperti sesama guru atau tenaga kependidikan lainnya untuk mendukung proses belajar mengajar	Kerja sama antar guru berjalan dengan baik, terutama dalam berbagi metode pembelajaran yang efektif. Selain itu, guru tidak berkolaborasi dengan tenaga kependidikan lainnya untuk menyediakan sumber belajar tambahan.

Lampiran 13 : Surat Izin Penelitian

	UNIVERSITAS WIDYA GAMA MAHAKAM SAMARINDA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN	BANK : + BPD KALTIM + SUKOPIN + MUAMALAT + MANDIRI
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 60%;"> <p>Nomor : 090/UWGM/FKIP-PGSD/II/2024⁵</p> <p>Lampiran : -</p> <p>Hal : Permohonan Ijin Penelitian</p> </div> <div style="width: 35%; text-align: right;"> <p>Samarinda, 10 Februari 2025</p> </div> </div>		
<p>Kepada Yth, Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Kota</p>		
<p>Sehubungan dengan rencana penelitian untuk Skripsi mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan tersebut di bawah ini:</p>		
Nama :	Khairunnisa	
NPM :	2186206100	
Program Studi :	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	
Judul Skripsi :	Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas IIC di SDN 005 Samarinda Kota	
<p>Untuk keperluan tersebut diatas, maka kami mohon izin untuk mengadakan penelitian di Sekolah Bapak/Ibu. Pengurusan segala sesuatunya yang berkaitan dengan penelitian tersebut akan diselesaikan oleh mahasiswa yang bersangkutan.</p> <p>Demikian surat ini dibuat atas perhatian Bapak / Ibu diucapkan terima kasih.</p>		
<p>Mengetahui</p> <p>Ketua Program Studi PGSD,</p> <div style="display: flex; align-items: center; justify-content: center;">  <div style="margin-left: 10px;"> <p>Ratna Khairunnisa, S.Pd., M.Pd</p> <p>NK. 2016.089.215</p> </div> </div>		
<div style="display: flex; justify-content: space-between;"> <div style="width: 60%;"> <p>Telp : (0541) 4121117</p> <p>Fax : (0541) 736572</p> <p>Email : uwigama@uwgm.ac.id</p> <p>Website : uwgm.ac.id</p> </div> <div style="width: 35%; text-align: right;"> <p>Kampus Biru UWGM Rektorat – Gedung B Jl. K.H. Wahid Hasyim, No 28 Rt.08 Samarinda 75119</p> </div> </div>		

Lampiran 14 : Surat Diterima Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 005 SAMARINDA KOTA

Jalan Aminah Syukur Rt.029, Kel. Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota – Kode Pos 75113 Telepon (0541) 4122170
<https://youtube.com/@sdn005samarindakota4> Email: sd005kota@gmail.com

Samarinda, 17 Februari 2025

Nomor : 421.2/419/100.01.105
 Perihal : Penelitian Tugas Akhir/Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Kota :


N a m a : **Rini Wati, S. Pd**
 N I P : 196504181986112002
 Pangkat/gol : Penata, III/c

Berdasarkan Surat dari Universitas Widya Gama Mahakan Samarinda Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Tanggal 10 Februari 2024 Perihal Surat Pengantar Melaksanakan Penelitian.


Dengan ini menerima mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Samarinda untuk melakukan Penelitian Tugas Akhir/Skripsi di SDN 005 Kecamatan Samarinda Kota :

N a m a : Khairunnisa
 NIM : 2186206100
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas IIC Di Samarinda SDN 005 Samarinda Kota.

Demikian Keterangan ini untuk dapat di ketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.



Rini Wati, S. Pd
NIP. 196504181986112002



Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 15 : Surat Telah Melaksanakan Penelitian



PEMERINTAH KOTA SAMARINDA
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 005 SAMARINDA KOTA

Jalan Aminah Syukur Rt.029, Kel. Karang Mumus, Kec. Samarinda Kota – Kode Pos 75113 Telepon (0541) 4122170
<https://youtube.com/@sdn005samarindakota4> Email: sd005kota@gmail.com

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 421.2/419/100.01.105

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah SDN 005 Samarinda Kota :


N a m a : **Rini Wati, S. Pd**
 N I P : 196504181986112002
 Pangkat/gol : Penata, III/c

Dengan ini menerangkan :


N a m a : Khairunnisa
 NIM : 2186206100
 Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
 Judul Skripsi : Peran Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Menulis Pada Siswa Kelas IIC Di Samarinda SDN 005 Samarinda Kota.

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melakukan penelitian di Sekolah Dasar Negeri 005 Kecamatan Samarinda Kota yang di laksanakan pada tanggal **22 Februari – 21 Maret 2025**

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Kepala Sekolah
Rini Wati S. Pd
NIP. 196504181986112002



Dipindai dengan CamScanner

Lampiran 16 : Profil Sekolah

Profil Sekolah	
1. Identitas Sekolah	
1 Nama Sekolah	: SD Negeri 005 Samarinda Kota
2 NPSN	: 30401094
3 Jenjang Pendidikan	: SD
4 Status Sekolah	: Negeri
5 Alamat Sekolah	: Jl. Aminah Syukur
RT / RW	: 29 / 0
Kode Pos	: 75113
Kelurahan	: Karang Mumus
Kecamatan	: Kec. Samarinda Kota
Kabupaten/Kota	: Kota Samarinda
Provinsi	: Prov. Kalimantan Timur
Negara	: Indonesia
6 Posisi Geografis	: -0,50082 Lintang 117,1560983 Bujur
3. Data Pelengkap	
7 SK Pendirian Sekolah	: -
8 Tanggal SK Pendirian	: 1984-08-01
9 Status Kepemilikan	: Pemerintah Daerah
10 SK Izin Operasional	: 421.2/235/DP.II.A.101
11 Tgl SK Izin Operasional	: 2016-08-01
12 Kebutuhan Khusus Dilayani	: Iya
13 Nomor Rekening	: 1061400245
14 Nama Bank	: BPD KALTIMTARA...
15 Cabang KCP/Unit	: BPD KALIMANTAN TIMUR DAN KALIMANTAN UTARA CABANG SUNG
16 Rekening Atas Nama	: SDN005SAMARINDAKOTABOSNAS...
17 MBS	: Ya
18 Memungut Iuran	: Tidak
19 Nominal/siswa	: 0
20 Nama Wajib Pajak	: SDN 001 Samarinda Ilir
21 NPWP	: 002755718722000
3. Kontak Sekolah	
20 Nomor Telepon	: 206991
21 Nomor Fax	: -
22 Email	: sd005kota@gmail.com
23 Website	: http://youtube.com/@sdn005samarindakota4
4. Data Periodik	
24 Waktu Penyelenggaraan	: Double Shift/6 hari
25 Bersedia Menerima Bos?	: Ya
26 Sertifikasi ISO	: Belum Bersertifikat
27 Sumber Listrik	: PLN
28 Daya Listrik (watt)	: 5200
29 Akses Internet	: 40 Mb
30 Akses Internet Alternatif	: Tidak Ada
5. Sanitasi	
Sustainable Development Goals (SDG)	
31 Sumber air	: Ledeng/PAM
32 Sumber air minum	: Tidak Ada
33 Kecukupan air bersih	: Cukup sepanjang waktu
34 Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	: Tidak
35 Tipe jamban	: Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
36 Sekolah menyediakan pembalut cadangan	: Tidak ada

Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah				
38 Jumlah tempat cuci tangan	:	13				
39 Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0				
40 Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya				
41 Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke tangki septik atau IPAL				
Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu				
Stratifikasi UKS	:					
43 Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Ya				
44 Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak				
45 Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Ya				
46 sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Ya				
47 Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Ya				
48 Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Ya				
49 Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak				
51 Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:	<input type="checkbox"/> Ada, dengan pemerintah daerah <input type="checkbox"/> Ada, dengan perusahaan swasta <input checked="" type="checkbox"/> Ada, dengan puskesmas <input type="checkbox"/> Ada, dengan lembaga non-pemerintah				
52 Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki: <input type="text" value="4"/> Jamban perempuan: <input type="text" value="6"/> Jamban bersama: <input type="text" value="0"/>				
53 Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki: <input type="text" value="0"/> Jamban perempuan: <input type="text" value="0"/> Jamban bersama: <input type="text" value="0"/>				
Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah						
Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
	Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
53 Cuci tangan pakai sabun	✓				✓	
54 Kebersihan dan kesehatan	✓				✓	
55 Pemeliharaan dan perawatan toilet	✓				✓	
56 Keamanan pangan	✓				✓	
57 Ayo minum air	✓				✓	

Daftar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SD Negeri 005 Samarinda Kota

Kecamatan Kec. Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda, Provinsi Prov. Kalimantan Timur

No	Nama	NUPRK	JK	Tempat Lahir	Tanggal Lahir	NIP	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1	Rini Wati	7450743645300002	P	Samarinda	1965-04-18	196504181986112002	PNS	Kepala Sekolah
2	Amelia Rizki Sari	2741763663300002	P	Samarinda	1985-04-09	198504092014082002	PNS	Guru
3	Bertha Rante Daru	3753743648300002	P	TONDOK IRING	1965-04-21	196504211987082002	PNS	Guru
4	Debora Ayundari	0456769670130052	P	Samarinda	1991-01-24	199101242019032013	PNS	Guru
5	Dwi Istiqomah	0862770671130062	P	Makarti	1992-05-30	199205302019032012	PNS	Guru
6	Ismelliana	185076266300002	P	Samarinda	1984-05-18	198405182014082002	PNS	Guru
7	Marnat Ahmad Shauransyah	6455748651200023	L	Samarinda	1970-11-23	197011232014081002	PNS	Guru
8	Nur Jannah	7762749652300002	P	SAMARINDA	1971-04-30	197104302003122003	PNS	Guru
9	Nurasiah	7752748651300012	P	Barabai	1970-04-20	197004202007012017	PNS	Guru
10	Sakila	0957744647300032	P	Muara Muntai	1966-06-25	196606251986122001	PNS	Guru
11	Suparnini	7233749651300033	P	Kulon Progo	1971-09-01	197109012014082002	PNS	Guru
12	Gelam, I	4755746647300002	P	Long Ampung	1968-09-23	196809232000032003	PNS Depag	Guru
13	Antini	5837763664300182	P	Karang Agung	1985-05-05	198505052023212037	PPPK	Guru
14	Dwi Kartika Verari	403976566300043	P	Samarinda	1987-07-07	198707072024212051	PPPK	Guru
15	Halifah	0048754655300013	P	Samarinda	1976-07-16	197607162022212005	PPPK	Guru
16	Herlinawaty Pallinggi	1533752653300082	P	Samarinda	1974-02-01	197402012022212002	PPPK	Guru
17	INDAH NOV PRISPTASARI	2453761662230173	P	Ngawi	1983-11-21	198311212024212015	PPPK	Guru
18	Megawati Amalia	6134766667300033	P	Samarinda	1988-08-02	198808022023212015	PPPK	Guru
19	MURDANI	2359770671130103	L	Samarinda	1992-10-27	199210272024211013	PPPK	Guru
20	Nor Alina	7454746647300003	P	Sangkulirang	1968-11-22	196811222022212001	PPPK	Guru
21	Yunita Samsul	796276666300002	P	Samarinda	1988-06-30	198806302023212022	PPPK	Guru
22	Nadira Aulia		P	Murung Keramat	2000-02-06		Guru Honor Sekolah	Guru
23	Arbainah	8739761663300082	P	Samarinda	1982-04-07		Guru Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
24	Aurora Nesiha Tulak Palinggi		P	Tana Toraja	2000-05-12		Guru Honor Sekolah	Guru
25	Dahlia		P	Giring-giring	1992-04-01		Guru Honor Sekolah	Guru
26	Hikmah Mauliyana		P	Balikpapan	1997-07-20		Guru Honor Sekolah	Guru
27	Khairunnisa Desria		P	Samarinda	1985-12-29		Guru Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
28	Lusihana Ernawati	7153758661300023	P	Samarinda	1980-08-21		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
29	Dandy Trihatmojo	2440759662200013	L	Samarinda	1981-11-08		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
30	DJAN CHRISTY	215776066130193	L	LONG BELUAH	1982-08-25		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan
31	Sumarni		P	Samarinda	1988-03-27		Tenaga Honor Sekolah	Tenaga Kependidikan

Peserta Didik

SD Negeri 005 Samarinda Kota

Kecamatan Kec. Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda, Provinsi Prov. Kalimantan Timur

1. Jumlah Peserta Didik Berdasarkan Jenis Kelamin

Laki-laki	Perempuan	Total
265	223	488

2. Jumlah peserta Didik Berdasarkan Usia

Usia	L	P	Total
< 6 tahun	3	8	11
6 - 12 tahun	262	214	476
13 - 15 tahun	0	1	1
16 - 20 tahun	0	0	0
> 20 tahun	0	0	0
Total	265	223	488

4. Jumlah Siswa Berdasarkan Penghasilan Orang Tua/Wali

Penghasilan	L	P	Total
Tidak di isi	16	10	26
Kurang dari Rp. 500,000	6	3	9
Rp. 500,000 - Rp. 999,999	21	21	42
Rp. 1,000,000 - Rp. 1,999,999	156	142	298
Rp. 2,000,000 - Rp. 4,999,999	54	40	94
Rp. 5,000,000 - Rp. 20,000,000	12	7	19
Lebih dari Rp. 20,000,000	0	0	0
Total	265	223	488

5. Jumlah Siswa Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 4	38	34	72
Tingkat 3	49	37	86
Tingkat 6	53	45	98
Tingkat 2	54	36	90
Tingkat 5	39	38	77
Tingkat 1	32	33	65
Total	265	223	488

3. Jumlah Siswa Berdasarkan Agama

Agama	L	P	Total
Islam	248	208	456
Kristen	13	13	26
Katholik	2	1	3
Hindu	0	0	0
Budha	2	1	3
Konghucu	0	0	0
Lainnya	0	0	0
Total	265	223	488

Rombongan Belajar

SD Negeri 005 Samarinda Kota

Kecamatan Kec. Samarinda Kota, Kabupaten Kota Samarinda, Provinsi Prov. Kalimantan Timur

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa			Wall Kelas	Kurikulum	Ruang
			L	P	Total			
1	Kelas 1A	1	11	11	22	Sakia	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1A dan 2A
2	Kelas 1B	1	14	10	24	Yunita Samsul	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1B dan 2B
3	Kelas 1C	1	8	15	23	Halifah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1C dan 2C
4	Kelas 2A	2	17	13	30	Khairunnisa Desria	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1A dan 2A
5	Kelas 2B	2	18	13	31	Bertha Rante Datu	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1B dan 2B
6	Kelas 2C	2	21	11	32	Dwi Kartika Verari	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1C dan 2C
7	Kelas 3A	3	17	13	30	Nur Jannah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1A dan 2A
8	Kelas 3B	3	16	14	30	Antini	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1B dan 2B
9	Kelas 3C	3	18	12	30	Aurora Nasiah Tulak Palinggi	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 1C dan 2C
10	Kelas 4A	4	12	13	25	Megawati Annalia	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4C dan 6C
11	Kelas 4B	4	12	12	24	Dahlia	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4B dan 6B
12	Kelas 4C	4	14	9	23	INDAH NOVI PRISPITASARI	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4A dan 6A
13	Kelas 5A	5	13	12	25	Ismelliana	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4A dan 6A
14	Kelas 5B	5	11	15	26	Dehora Ayundatri	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4B dan 6B
15	Kelas 5C	5	15	11	26	Mamat Ahmad Shauransyah	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 4C dan 6C
16	Kelas 6A	6	16	18	34	Herliawaty Palinggi	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 3A dan 5A
17	Kelas 6B	6	17	15	32	Suparmi	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 3B dan 5B
18	Kelas 6C	6	20	13	33	Amelia Riziki Sari	Kurikulum SD Merdeka	Ruang Kelas 3C dan 5C

Lampiran 17 : Visi Misi Sekolah

Visi

Unggul dalam Berprestasi Berdasarkan IMTAQ dan IPTEK

Misi

1. Mewujudkan peningkatan belajar siswa yang cerdas dan terampil
2. Memperbaiki kepribadian siswa untuk menuju pendidikan yang lebih mantap
3. Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
4. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan juga budaya bangsa sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak
5. Menumbuhkan semangat keunggulan kepada seluruh warga sekolah
6. Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan pihak terkait.

Lampiran 19 : Tata Tertib

TATA TERTIB SEKOLAH

I. HAL MASUK SEKOLAH

1. Semua murid harus hadir di sekolah selambat-lambatnya 5 menit sebelum pelajaran dimulai
2. Murid yang datang terlambat tidak diperkenankan langsung masuk kelas, melainkan harus melapor terlebih dahulu kepada Kepala Sekolah
3. a. Murid absen hanya karena sungguh-sungguh sakit atau keperluan yang sangat penting
- b. Urusan keluarga harus dikerjakan di luar sekolah atau waktu libur sehingga tidak menggunakan hari sekolah
- c. Murid yang absen pada waktu masuk kembali harus melapor kepada Kepala Sekolah dengan membawa surat-surat yang diperlukan
- d. Murid tidak diperbolehkan meninggalkan sekolah selama pelajaran berlangsung
- e. Jika terjadi murid merasa sudah sakit sejak di rumah maka sebaiknya tidak masuk sekolah

II. KEWAJIBAN MURID

1. Taat kepada Guru-guru dan Kepala Sekolah
2. Ikut bertanggung jawab atas kebersihan, keamanan dan ketertiban kelas dan sekolah pada umumnya
3. Ikut bertanggung jawab atas pemeliharaan gedung, halaman, perabot dan peralatan sekolah
4. Membantu kelancaran pelajaran di kelas maupun di sekolah pada umumnya
5. Ikut menjaga nama baik sekolah, guru dan pelajar pada umumnya, baik di dalam maupun di luar sekolah
6. Menghormati guru dan saling menghargai antar sesama murid
7. Melengkapi diri dengan keperluan sekolah
8. Murid yang membawa kendaraan agar menempatkannya di tempat yang telah ditentukan dalam keadaan terkunci
9. Ikut membantu agar tata tertib sekolah dapat berjalan dan ditaati

III. LARANGAN MURID

1. Meninggalkan sekolah selama jam pelajaran berlangsung. Penyimpangan dalam hal ini hanya dengan izin Kepala Sekolah
2. Membeli makanan dan minuman di luar sekolah
3. Menerima surat-surat atau tamu di sekolah
4. Memakai perhiasan yang berlebih-lebihan dan berdandan yang tidak sesuai dengan keperibadian bangsa
5. Merokok di dalam dan di luar sekolah
6. Meminjam uang dan alat-alat pelajaran antar sesama murid
7. Mengganggu jalannya pelajaran baik terhadap kelasnya maupun terhadap kelas lain
8. Berada di dalam kelas selama waktu istirahat
9. Berkelahi dan main hakim sendiri jika menemui persoalan antar teman
10. Menjadi perkumpulan anak-anak nakal dan geng-geng terlarang

IV. HAL PAKAIAN DAN LAIN-LAIN

1. Semua murid wajib memakai seragam sekolah lengkap sesuai dengan ketentuan sekolah
2. Murid-murid putri dilarang memelihara kuku panjang dan memakai alat kecantikan kosmetik yang lazim digunakan oleh orang-orang dewasa
3. Rambut dipotong rapi, bersih dan terpelihara
4. Pakaian olahraga sesuai dengan ketentuan sekolah

V. HAK-HAK MURID

1. Murid-murid berhak mengikuti pelajaran selama tidak melanggar tata tertib
2. Murid-murid dapat meminjam buku-buku dari perpustakaan sekolah dengan mentaati peraturan perpustakaan yang berlaku
3. Murid-murid berhak mendapatkan perlakuan yang sama dengan murid-murid yang lain sepanjang tidak melanggar peraturan tata tertib

VI. HAL LES PRIVAT

1. Murid yang terbelakang dalam suatu mata pelajaran dapat mengajukan permintaan les tambahan dengan surat orang tuanya dari Kepala Sekolah
2. Les privat kepada Guru kelasnya dan les privat tanpa sepengetahuan Kepala Sekolah adalah Dilarang
3. Les privat dapat diberikan sampai murid yang bersangkutan dapat mengejar pelajaran yang ketinggalan

VII. LAIN-LAIN

1. Hal-hal yang belum tercantum dalam peraturan tata tertib ini diatur oleh sekolah
2. Peraturan tata tertib sekolah ini berlaku sejak diumumkan

CATATAN :

Semua Orang Tua / Wali Murid dimohon secara sadar dan positif membantu agar Tata Tertib ini dapat ditaati

Lampiran 20 : Dokumentasi Kegiatan Penelitian



Gambar 1. Foto Pengantaran Surat Izin Penelitian Kepada Kepsek

Lampiran 21 : Dokumentasi Wawancara Guru



Gambar 2. Foto Kegiatan Wawancara Guru Kelas IIC (DKV)

Lampiran 22 : Dokumentasi Wawancara Siswa



Gambar 3. Foto Kegiatan Wawancara Siswa (MA)



Gambar 4. Foto Kegiatan Wawancara siswa (HAF)



Gambar 5. Foto Kegiatan Wawancara Siswa (IMS)



Gambar 6. Foto Kegiatan Wawancara Siswa (MS)

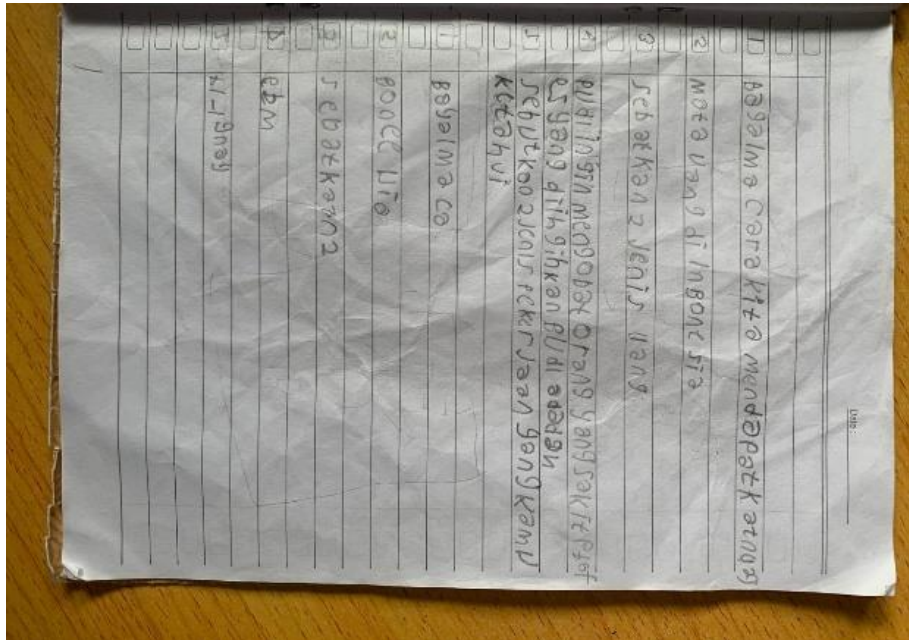


Gambar 7. Foto Kegiatan Wawancara Siswa (AF)

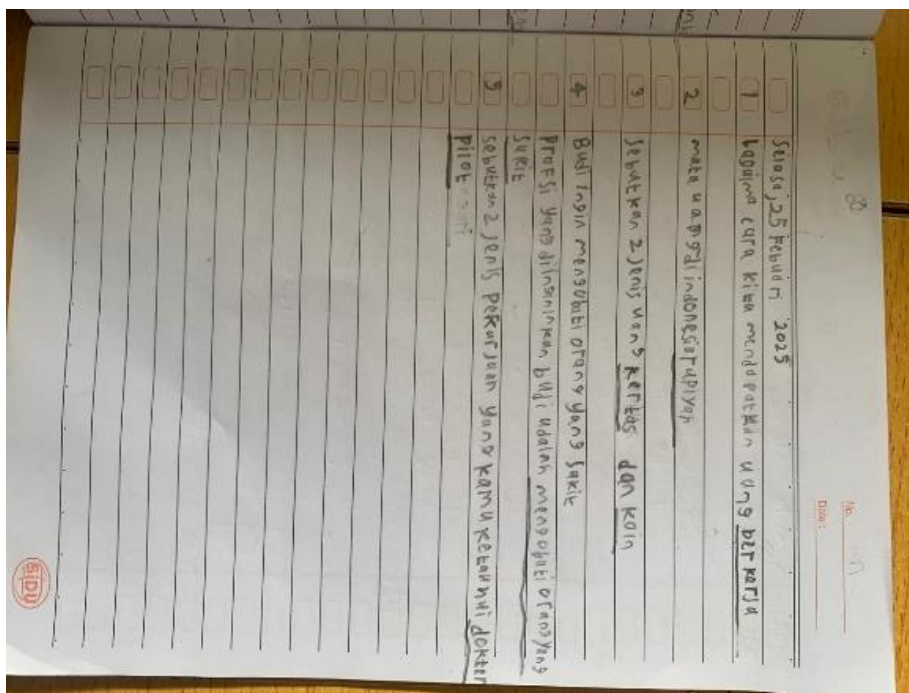
Lampiran 23 : Dokumentasi Proses Pembelajaran di Kelas

Gambar 8. Foto Kegiatan Proses Pembelajaran

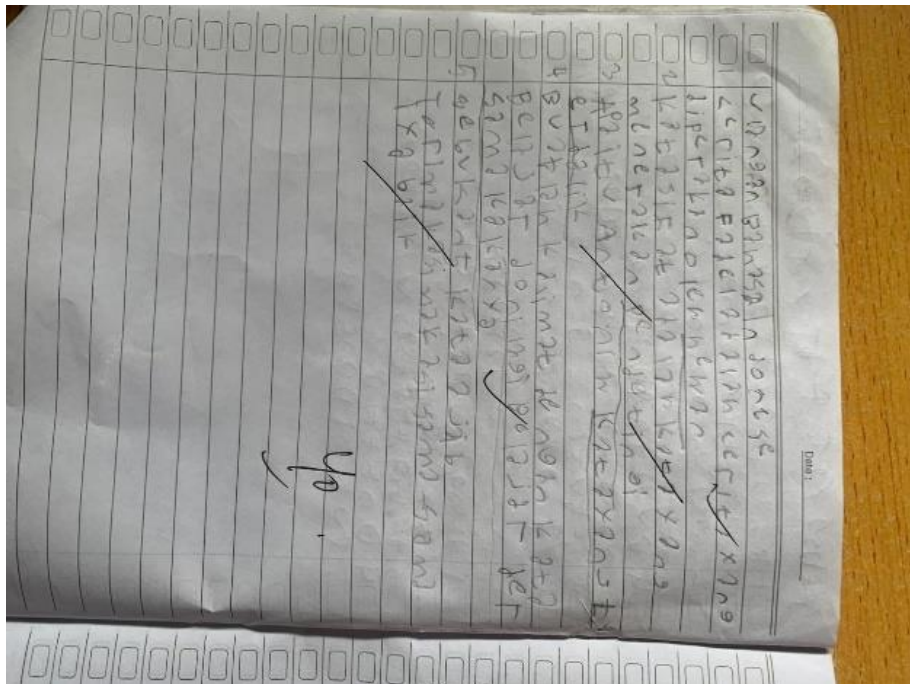
Lampiran 24 : Dokumentasi Hasil Tulisan Siswa Kelas IIC



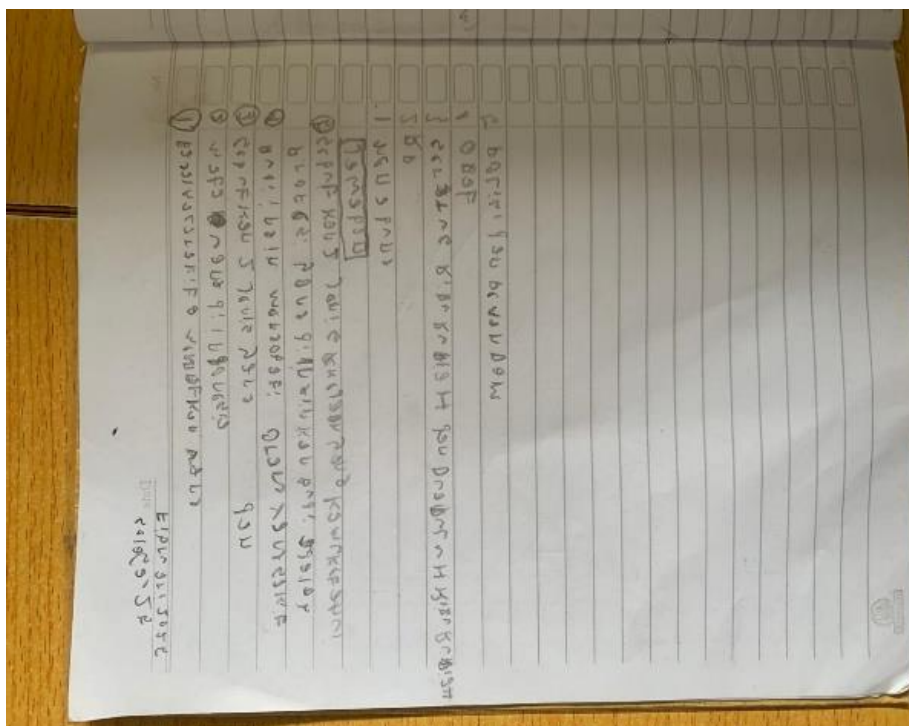
Gambar 9. Tulisan Tangan MA



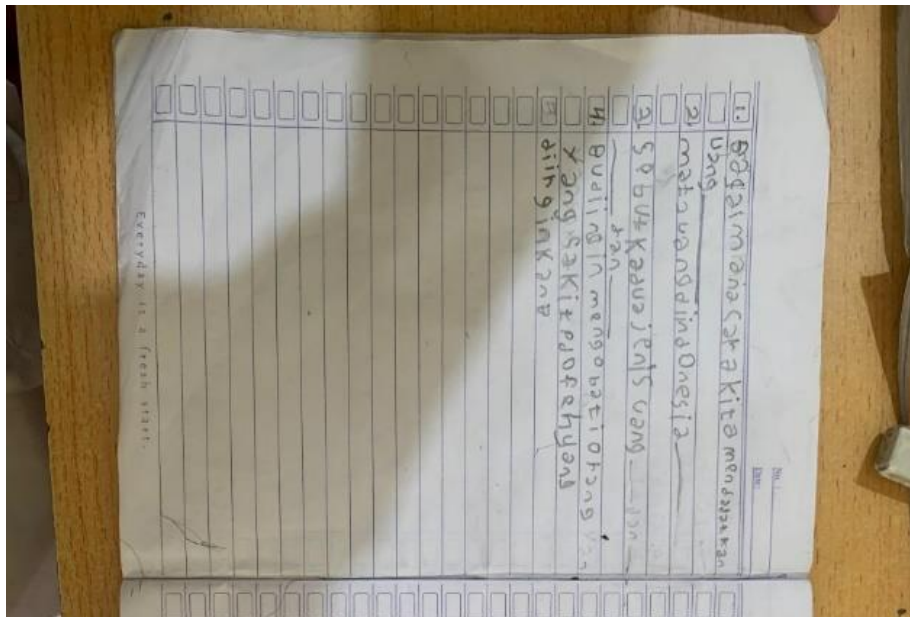
Gambar 10. Tulisan Tangan HAF



Gambar 11. Tulisan Tangan IMS



Gambar 12. Tulisan Tangan MS



Gambar 13. Tulisan Tangan AF

Lampiran 25 : Dokumentasi Hasil Cek Ulang Triangulasi

Gambar 14. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Guru Kelas IIC (DKV)



Gambar 15. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Siswa (MA)



Gambar 16. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Siswa (HAF)



Gambar 17. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Siswa (IMS)



Gambar 18. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Siswa (MS)



Gambar 19. Foto Pengecekan Kembali Hasil Wawancara Siswa (AF)